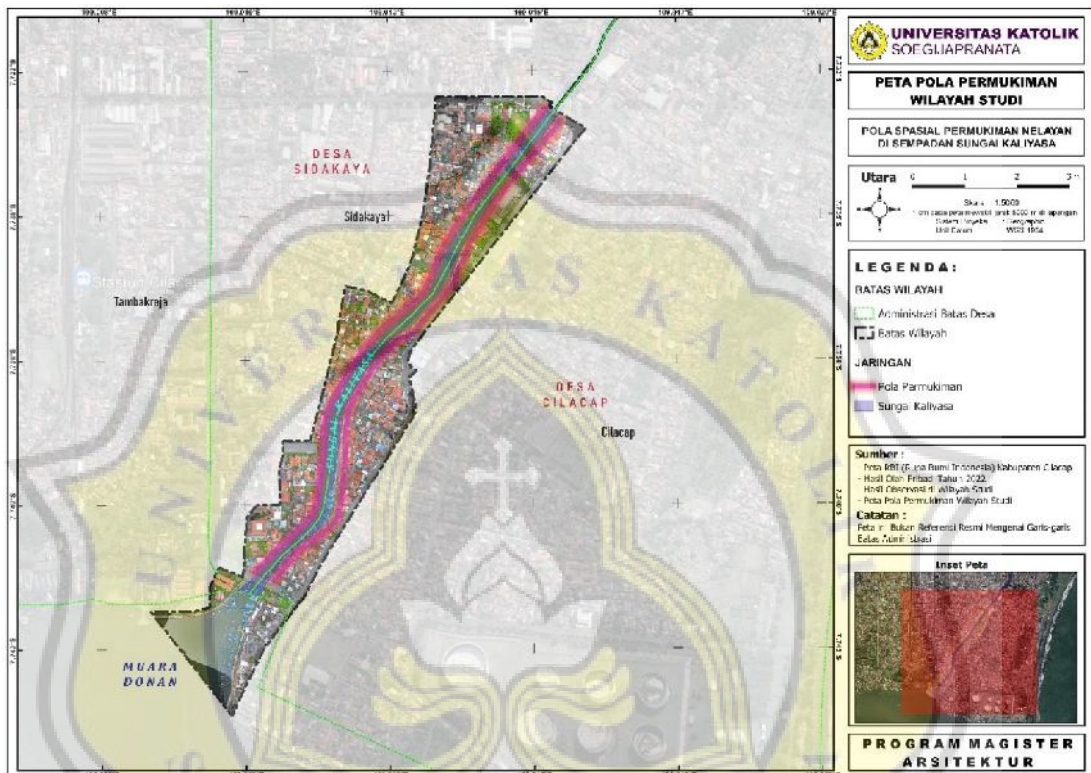


BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS

5.1 Pola Spasial yang Terbentuk pada Permukiman Nelayan di tepi Sungai Kaliyasa

5.1.1 Pola Ruang Fisik Permukiman

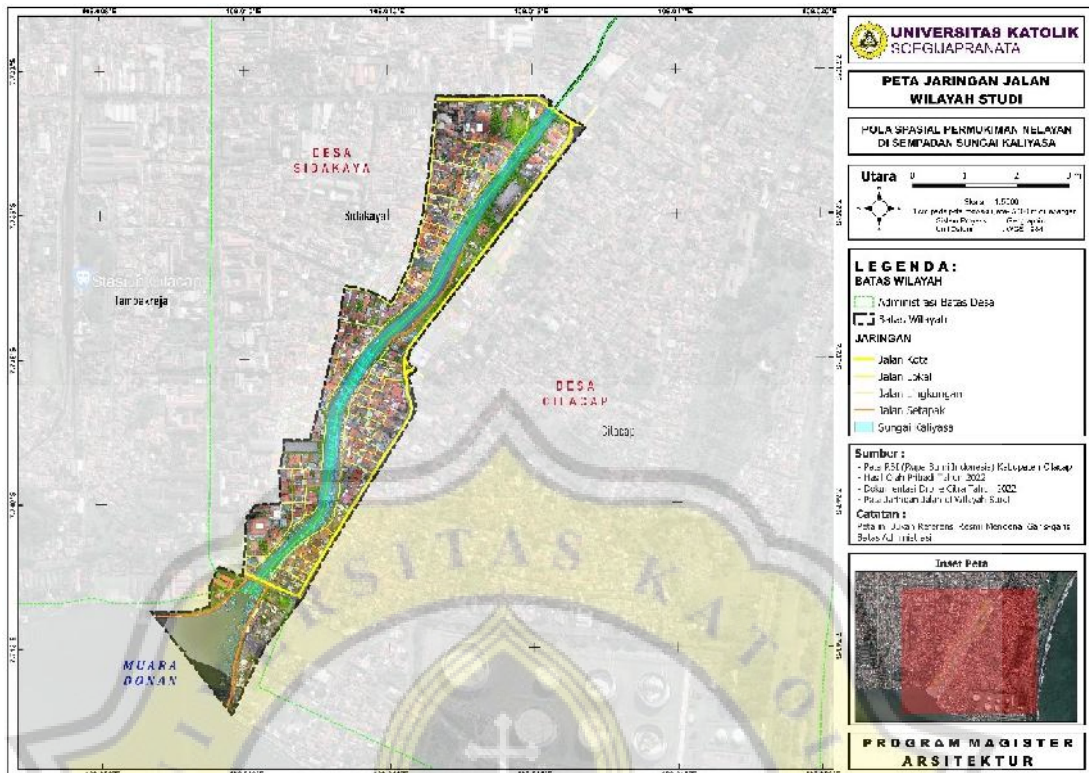


Gambar 5- 1. Peta Bentuk Pola Permukiman Wilayah Studi

Sumber: Hasil analisis dan plotting pribadi, 2022

Berdasarkan hasil studi lapangan, dilakukan Analisis terhadap bentuk pola permukiman nelayan yang tumbuh di sekitar Sungai Kaliyasa yang dimana berdasarkan teori yang jabarkan Sunarti (2019), bentuk pola permukiman memanjang satu sisi terhadap Sungai Kaliyasa yang secara sejarah pertumbuhan permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa tersebut diawali dengan keberadaan Sungai Kaliyasa terlebih dahulu. Pertumbuhan permukiman nelayan di wilayah studi merupakan respon manusia didalam memenuhi kebutuhan hunian, terhadap pekerjaan mereka sebagai nelayan, dan interaksi masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

5.1.1.1 Pola Jaringan Jalan



Gambar 5- 2. Peta Pola Jaringan Jalan Wilayah Studi

Sumber: Hasil analisis dan plotting pribadi, 2022

Bentuk pola jaringan jalan yang terbentuk pada wilayah studi merupakan bentuk pola *liner*. Bentuk pola jaringan jalan ini terbentuk akibat perbedaan Sungai Kaliyasa yang terlebih dahulu ada dan diawali dengan pendatang yang mendiami sekitar Sungai Kaliyasa, sehingga secara organik pola jaringan jalan *linier* di sepanjang Sungai Kaliyasa ini terbentuk untuk mengakomodir dan mempermudah aktivitas penduduk yang mayoritas nelayan untuk mengakses langsung ke Sungai. Akibat dari pertumbuhan permukiman nelayan secara organik, terlihat pada peta pola jaringan sekitar diluar area tepi sungai memiliki pola *irregular system*, yang menurut Yunus (2000) merupakan pola jaringan jalan yang tidak ada keteraturan system jalan baik ditinjau dari lebar maupun arah sirkulasi. Pola tersebut pada umumnya muncul pada permukiman pada penduduk yang tubuh secara tidak terstruktur. Banyak ditemukan ruas – ruas jalan lingkungan yang memiliki lebar sempit, akibat dari padat nya bangunan hunian pada wilayah studi.

Pada wilayah ditemukan juga akses jalan setapak yang berlokasi pada muara Sungai Kaliyasa dan di Ruang Terbuka Hijau yang berada di tengah areal wilayah studi. Jalan setapak ini hanya dimanfaatkan masyarakat untuk berjalan kaki, sehingga

mempermudah jalan akses mereka menuju ke badan sungai untuk mempermudah aktivitas para nelayan karena pada areal tersebut tidak terakses oleh jalan lingkungan,



Gambar 5- 3. Jaringan Jalan Lingkungan Linier
Sumber: Hasil Survei, 2022

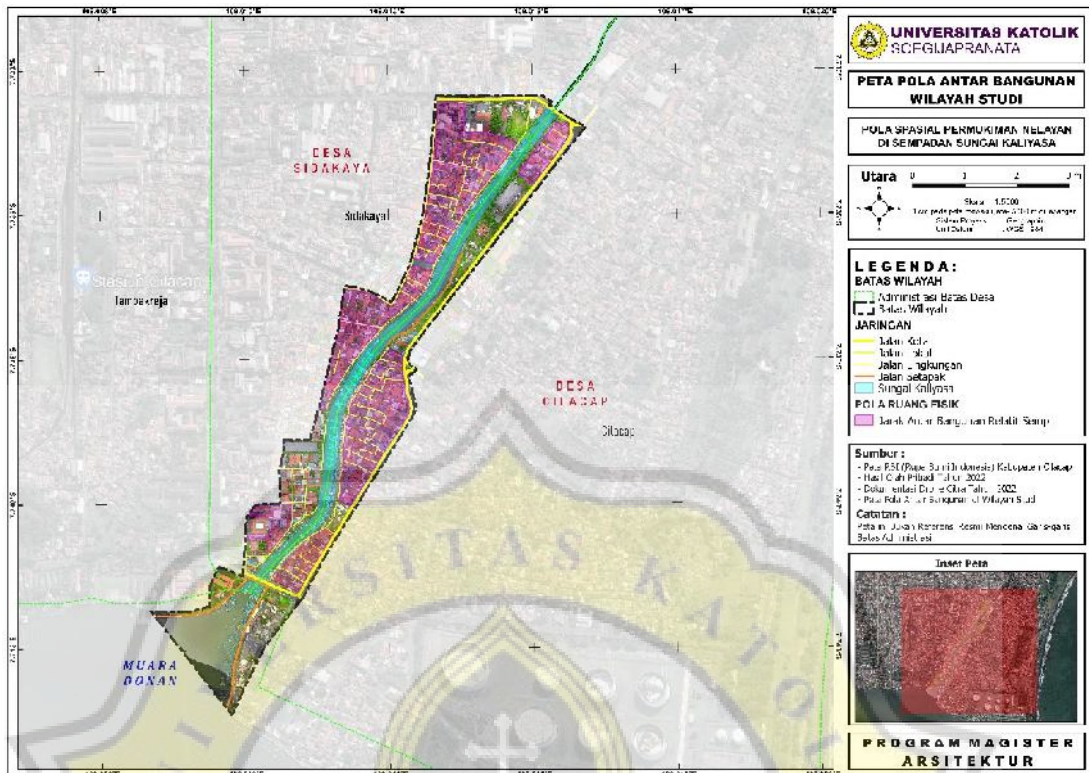


Gambar 5- 4. Jaringan Jalan Lingkungan Irregular System
Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 5. Jaringan Jalan Setapak di Muara dan di RTH
Sumber: Hasil survei, 2022

5.1.1.2 Jarak Antar Bangunan



Gambar 5- 6. Peta Pola Antar Bangunan Relatif Sempit Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

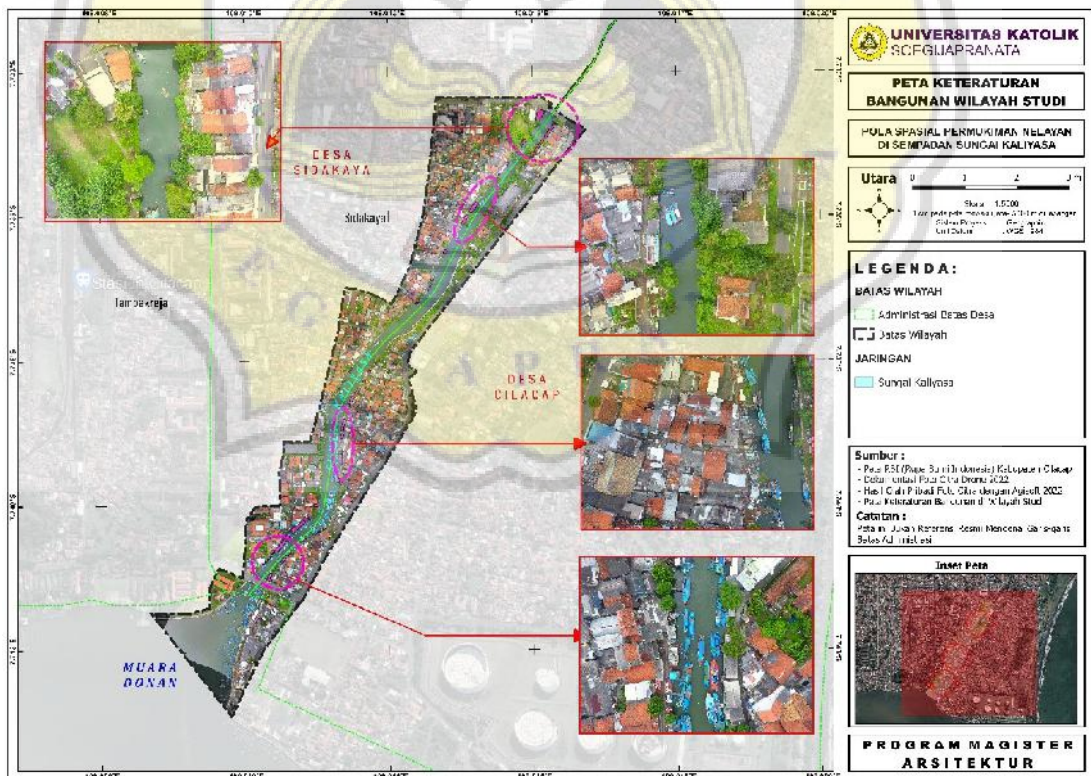
Desa Sidamulya dan Desa Cilacap memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dengan keterbatasan lahan yang ada wilayah studi, menyebabkan tuntutan masyarakat nelayan untuk mendirikan bangunan hunian secara berhimpitan tanpa ada perencanaan yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi lapangan, identifikasi terhadap jarak antar bangunan pada wilayah studi memiliki jarak yang tidak lebih dr 2 meter. Pola tatanan bangunan yang terbentuk pada wilayah studi teridentifikasi setiap 2 blok rumah, terdapat jarak kurang lebih 2 meter.

Ditinjau dari segi fungsional, jarak antar bangunan tersebut dimanfaatkan masyarakat sebagai aksesibilitas pada setiap rumah yang berada di sepanjang jalan desa tersebut. Namun jalan tersebut hanya dapat dilalui kendaraan roda 2 saja. Jika ditinjau dari segi sosial, hubungan kerabat antar masyarakat di wilayah studi relative lebih aktif dalam berinteraksi satu sama lain. Namun dari segi keamanan jika terjadi bencana kebakaran, permukiman nelayan pada wilayah studi sangat riskan dan mudah menyebar.



Gambar 5- 7. Jarak Antar Bangunan di Wilayah Studi
Sumber: Hasil survei, 2022

5.1.1.3 Keteraturan Bangunan



Gambar 5- 8. Peta Keteraturan Bangunan Wilayah Studi
Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Dari hasil studi lapangan, terpantau kondisi keteraturan bangunan pada wilayah studi bisa dikatakan buruk. Pola persebaran bangunan yang tidak teratur, terlihat dari adanya bangunan baik semi permanen, dan permanen yang dibangun di dalam sempadan sungai, bahkan ada beberapa bangunan non permanen yang dibangun diatas badan Sungai. Hal tersebut sudah tidak sesuai dengan yang tertulis di regulasi Permen No.28 tahun 2015. Masyarakat di wilayah studi, memanfaatkan dan menggunakan sempadan sebagai warung dan posko untuk istirahat para nelayan. Ditemukan juga fasilitas toilet atau kamar mandi umum di dalam sempadan sungai, bahkan tepat pada bibir tanggul Sungai Kaliyasa. Tidak sedikit juga ditemukan rumah hunian yang menempel pada bibir tanggul Sungai Kaliyasa.



Gambar 5- 9. Foto Udara Letak Bangunan di Sempadan Sungai

Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 10. Toilet Umum di Sempadan Sungai

Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 11. Warung dan Posko Semi Permanen di Sempadan Sungai
Sumber: Hasil survei, 2022

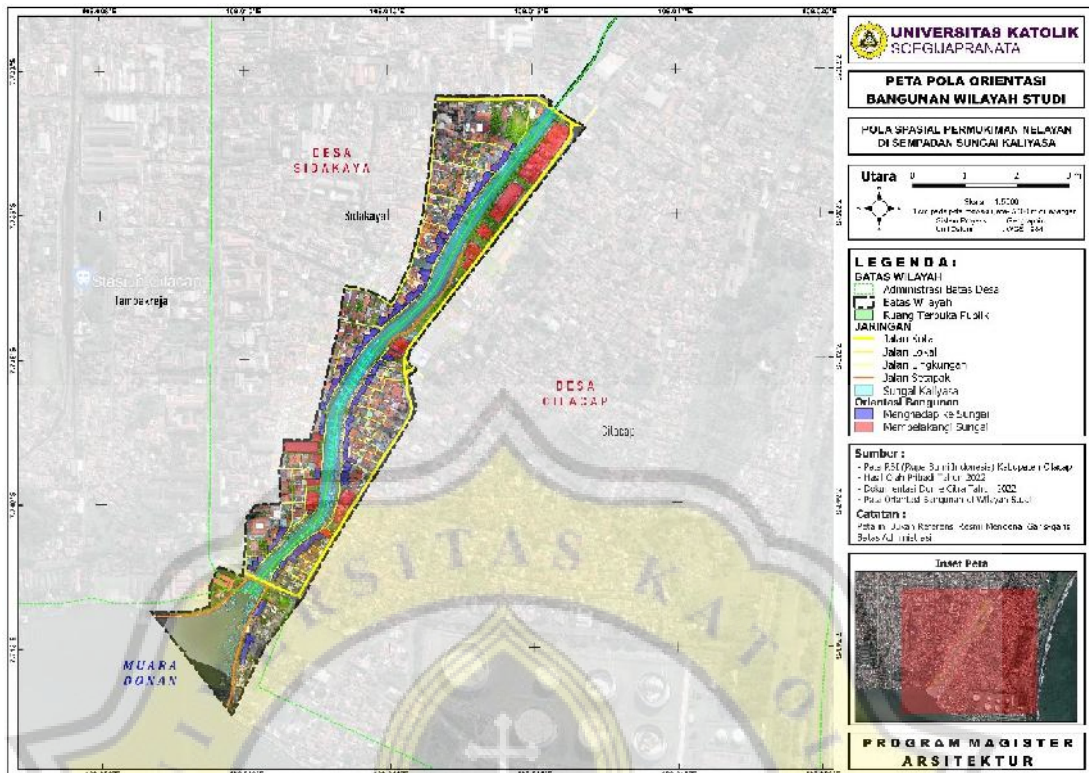


Gambar 5- 12. Foto Udara Bangunan di Badan Sungai
Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 13. Bangunan Non Permanen di Badan Sungai
Sumber: Hasil survei, 2022

5.1.1.4 Orientasi Bangunan



Gambar 5- 14. Peta Orientasi Bangunan Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Dari kegiatan observasi lapangan, teridentifikasi orientasi atau arah hadap bangunan pada wilayah studi terbagi menjadi 2 zona. Zona pertama adalah bangunan hunian yang berada di lapis pertama sepanjang Sungai Kaliyasa. Berdasarkan teori Douglas M. Wren, karakteristik kawasan tepi air salah satunya adalah massa bangunan atau kegiatan masyarakat berorientasi menghadap ke media air atau pada wilayah studi yaitu Sungai Kaliyasa. Pada zona pertama terlihat beberapa bangunan sudah menghadap ke Sungai, akan tetapi terdapat juga bangunan pada lapis pertama yang tidak menghadap ke sungai. Hal tersebut dikarenakan jalan akses lingkungan tidak berada tepat disepanjang sungai, sehingga masyarakat lebih memilih membangun bangunan hunian menghadap ke akses jalan untuk mempermudah aktivitas mereka.

Pada zona kedua adalah bangunan hunian diluar zona pertama atau dari baris pertama kearah belakang terhadap Sungai Kaliyasa. Pada tatanan bangunan hunian pada zona ini lebih memilih menghadap ke jaringan jalan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat dapat lebih mudah mengakses jalan tersebut sehingga mempermudah kegiatan aktivitas-aktivitas masyarakat pada wilayah studi.



Gambar 5- 15. Orientasi Bangunan ke Sungai
Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 16. Orientasi Bangunan Membelakangi Sungai
Sumber: Hasil survei, 2022



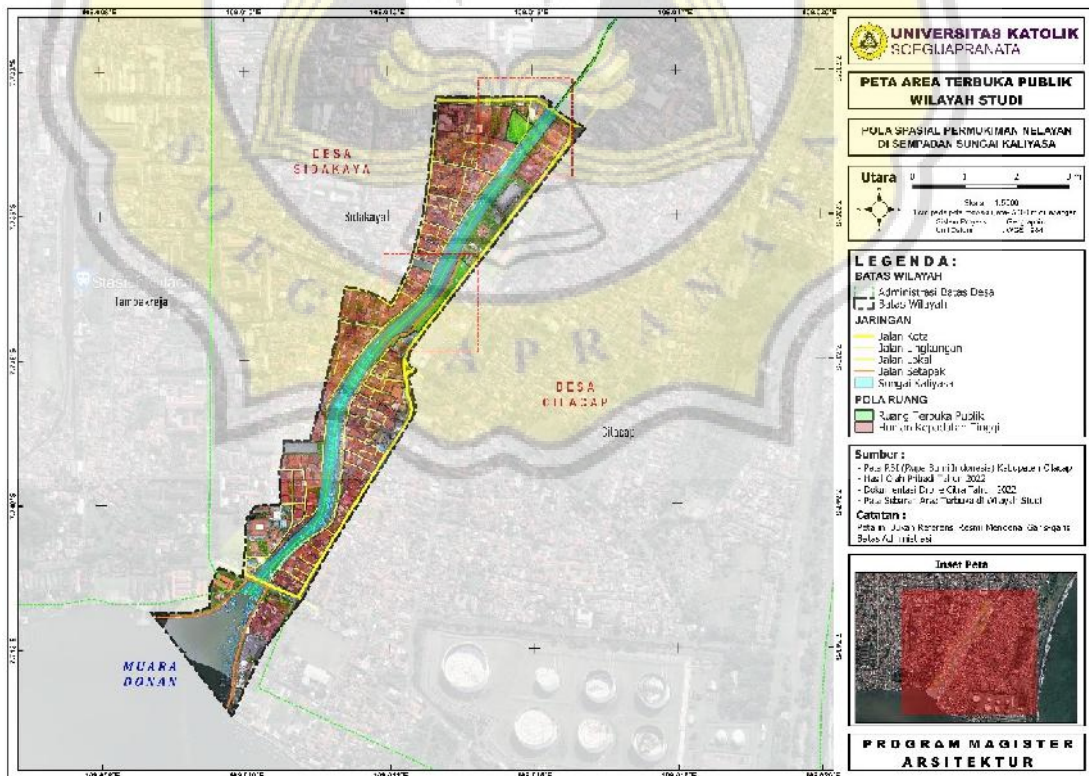
Gambar 5- 17. Orientasi Bangunan Menghadap ke Jaringan Jalan
Sumber: Hasil survei, 2022

5.1.1.5 Ruang Terbuka



Gambar 5- 18. Aktivitas Anak-Anak Bermain dan Warga Berkumpul
Sumber: Hasil survei, 2022

Dikarenakan keterbatasan lahan yang ada di wilayah studi, keberadaan ruang terbuka bisa dibidang kurang mencukupi. Hal itu diperkuat ketika kegiatan observasi lapangan ditemukan aktivitas berkumpul warga di area tepi sungai atau tanggul sungai. Beberapa anak dan warga sekitar memanfaatkan area jalan lingkungan di area tepi sungai sebagai tempat berkumpul atau bermain. Hal itu dikarenakan intensitas kendaraan yang lalu-lalang yang sepi, sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai aktivitas bermain.



Gambar 5- 19. Peta Sebaran Ruang Terbuka Wilayah Studi
Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Dari hasil studi observasi lapangan, teridentifikasi keberadaan ruang terbuka pada wilayah studi. Hanya terdapat satu rungan terbuka yang terletak pada sisi kiri Sungai Kaliyasa tepatnya pada koordinat 280910.66 m E ; 9144334.72 m S. Kondisi ruang terbuka yang kurang terawat, terdapat sampah – sampah plastik yang terbawa oleh arus sungai, dan kondisi rumput – rumput yang tinggi. Fasilitas yang ada di ruang terbuka hanya ada area jogging track dan dermaga untuk tempat menambatkan perahu nelayan. Dari kondisi tersebut masyarakat jarang menggunakan ruang tersebut sebagai berkumpul dikarenakan fasilitas yang kurang bervariasi dan mewadahi aktivitas masyarakat di wilayah studi.



Gambar 5- 20. Kondisi Ruang Terbuka di Wilayah Studi


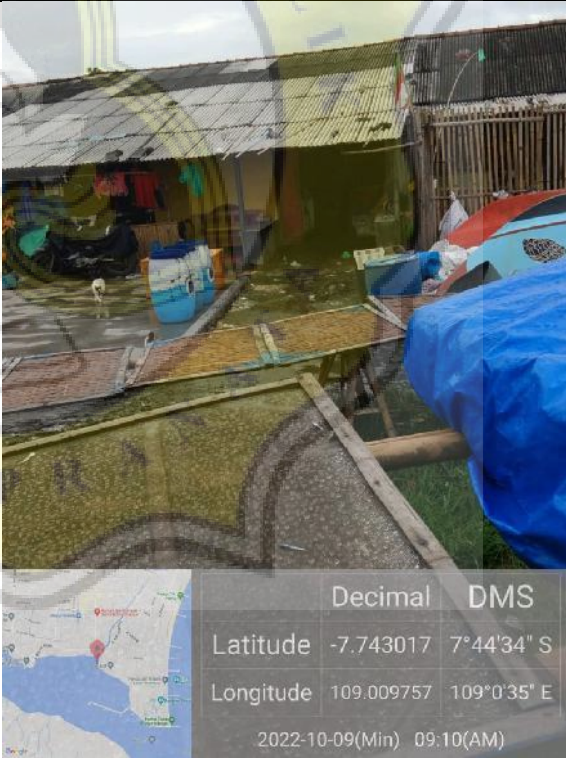
Sumber: Hasil survei, 2022


5.1.2 Pola Aktivitas

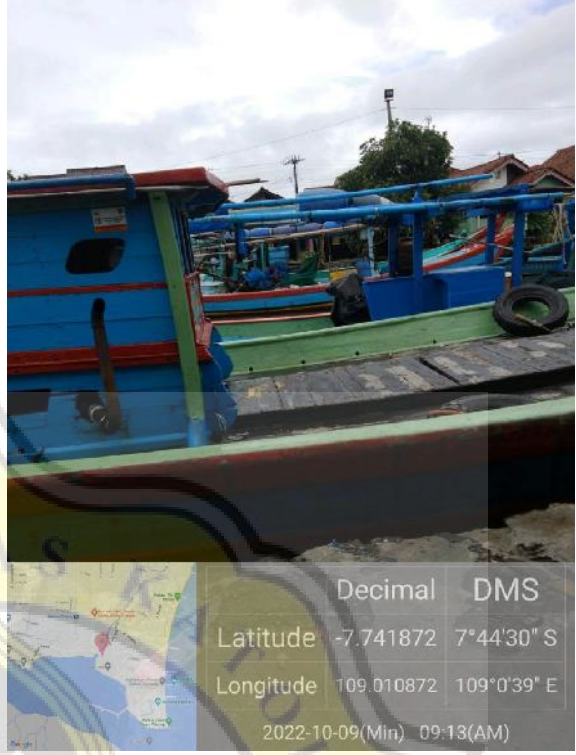

Identifikasi pola aktivitas yang terbentuk dengan metode observasi pada area sempadan sungai Kaliyasa yang dilakukan di 3 waktu, yaitu aktivitas pagi, aktivitas siang dan aktivitas sore. Dengan melakukan observasi di 3 waktu, bertujuan untuk mendapatkan plotting dari aktivitas – aktivitas yang terbentuk di sepanjang Sungai tersebut pada waktu yang berbeda. Berikut merupakan aktivitas – aktivitas yang ditemukan pada area studi :





A. Aktivitas Pagi





Dari hasil identifikasi terhadap aktivitas – aktivitas di waktu pagi, yang mana titik pengambilan dokumentasi diplotting ke dalam peta. Dan berikut merupakan hasil dokumentasi serta jenis aktivitas yang ditemukan pada kegiatan observasi di pagi hari.

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
2.	A.PG 2	Tambatan Perahu	 <p>Decimal DMS Latitude -7.743128 7°44'35" S Longitude 109.009802 109°0'35" E 2022-10-09(Min) 09:09(AM)</p>
3.	A.PG 3	Area Jemur – Belum ada Aktivitas	 <p>Decimal DMS Latitude -7.743017 7°44'34" S Longitude 109.009757 109°0'35" E 2022-10-09(Min) 09:10(AM)</p>

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
4.	A.PG 4	Penyimpanan Tong Ikan, Perlengkapan Jemur Ikan, Perahu.	  <table border="1" data-bbox="1011 804 1383 987"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743133</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009779</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:09(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743133	7°44'35" S	Longitude	109.009779	109°0'35" E	2022-10-09(Min) 09:09(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743133	7°44'35" S													
Longitude	109.009779	109°0'35" E													
2022-10-09(Min) 09:09(AM)															
5.	A.PG 5	TPI Sentelo Kawat – Tidak Ada Aktivitas	  <table border="1" data-bbox="1011 1576 1383 1760"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.733848</td> <td>7°44'1" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.014711</td> <td>109°0'52" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:07(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.733848	7°44'1" S	Longitude	109.014711	109°0'52" E	2022-10-09(Min) 09:07(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.733848	7°44'1" S													
Longitude	109.014711	109°0'52" E													
2022-10-09(Min) 09:07(AM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
6.	A.PG 6	Tambatan Perahu	 <table border="1" data-bbox="1005 801 1385 990"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.741872</td> <td>7°44'30" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.010872</td> <td>109°0'39" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09 (Min) 09:13 (AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.741872	7°44'30" S	Longitude	109.010872	109°0'39" E	2022-10-09 (Min) 09:13 (AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.741872	7°44'30" S													
Longitude	109.010872	109°0'39" E													
2022-10-09 (Min) 09:13 (AM)															
7.	A.PG 7	Persiapan Melaut	 <table border="1" data-bbox="1005 1579 1385 1758"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.740348</td> <td>7°44'25" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011314</td> <td>109°0'40" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09 (Min) 09:17 (AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.740348	7°44'25" S	Longitude	109.011314	109°0'40" E	2022-10-09 (Min) 09:17 (AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.740348	7°44'25" S													
Longitude	109.011314	109°0'40" E													
2022-10-09 (Min) 09:17 (AM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
8.	A.PG 8	Persiapan Melaut	  <table border="1" data-bbox="1007 804 1383 987"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.740428</td> <td>7°44'25" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011479</td> <td>109°0'41" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:16(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.740428	7°44'25" S	Longitude	109.011479	109°0'41" E	2022-10-09(Min) 09:16(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.740428	7°44'25" S													
Longitude	109.011479	109°0'41" E													
2022-10-09(Min) 09:16(AM)															
9.	A.PG 9	Persiapan Melaut	  <table border="1" data-bbox="1007 1576 1383 1760"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.740348</td> <td>7°44'25" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011314</td> <td>109°0'40" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:17(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.740348	7°44'25" S	Longitude	109.011314	109°0'40" E	2022-10-09(Min) 09:17(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.740348	7°44'25" S													
Longitude	109.011314	109°0'40" E													
2022-10-09(Min) 09:17(AM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
10.	A.PG 10	Tambatan Perahu	  <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.735076</td> <td>7°44'6" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.013783</td> <td>109°0'49" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:24(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.735076	7°44'6" S	Longitude	109.013783	109°0'49" E	2022-10-09(Min) 09:24(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.735076	7°44'6" S													
Longitude	109.013783	109°0'49" E													
2022-10-09(Min) 09:24(AM)															
11.	A.PG 11	TPI Sidakaya – Tidak Ada Aktivitas	  <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.735052</td> <td>7°44'6" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.013833</td> <td>109°0'49" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 09:22(AM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.735052	7°44'6" S	Longitude	109.013833	109°0'49" E	2022-10-09(Min) 09:22(AM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.735052	7°44'6" S													
Longitude	109.013833	109°0'49" E													
2022-10-09(Min) 09:22(AM)															

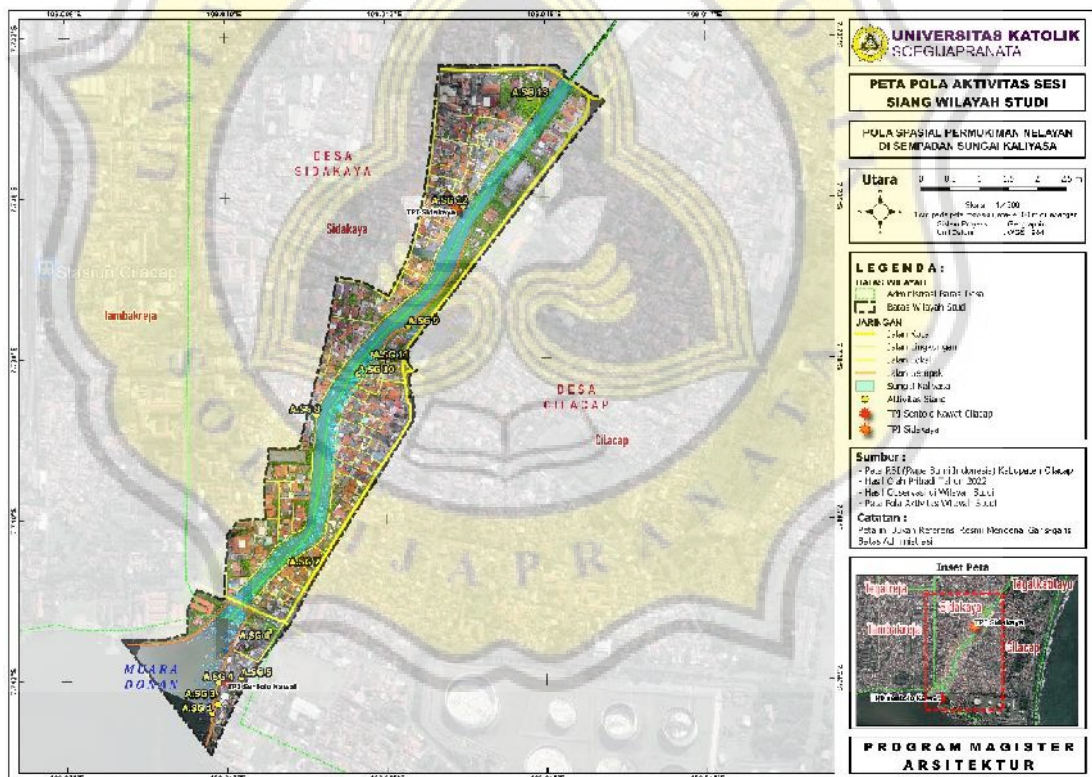
Sumber: Hasil survei, 2022

Tidak banyak ditemukan aktivitas warga atau nelayan yang ditemukan di wilayah studi pada waktu pagi hari. Hanya beberapa aktivitas nelayan yang sedang menyiapkan perahu serta kelengkapan mereka untuk melaut, yang ditemukan di sisi kiri

Sungai Kaliyasa (Desa Cilacap). Beberapa spot area jemur ikan yang ditemukan pada wilayah studi, juga belum terdapat aktivitas buruh nelayan sedang menjemur. Hanya saja peralatan dan perlengkapan ikan seperti tong penyimpanan ikan, dan gerabah tempat jemur berada di lokasi jemur ikan. Area lokasi jemur ikan banyak ditemukan di Hilir sungai tepatnya pada sisi kanan Sungai Kaliyasa (Desa Cilacap). Kondisi TPI Sentolo Kawat dan TPI Sidakaya tidak ditemukan aktivitas, begitu juga pada Ruang Terbuka Hijau baik yang berada di Desa Sidakaya dan Desa Cilacap. Pada bagian Hilir sungai ditemukan banyak perahu yang ditambatkan, dan setelah jembatan Veteran ke arah hulu posisi tambatan perahu cenderung memenuhi sisi kiri Sungai (Desa Cilacap).

B. Aktivitas Siang





Dari hasil identifikasi terhadap aktivitas – aktivitas di waktu siang, yang mana titik pengambilan dokumentasi diplotting ke dalam peta. Dan berikut merupakan hasil dokumentasi serta jenis aktivitas yang ditemukan pada kegiatan observasi di siang hari.






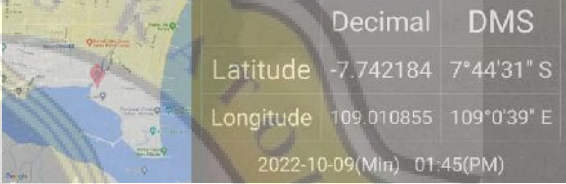

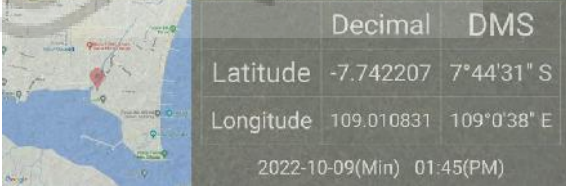
Gambar 5- 22. Peta Aktivitas Siang Wilayah Studi





Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

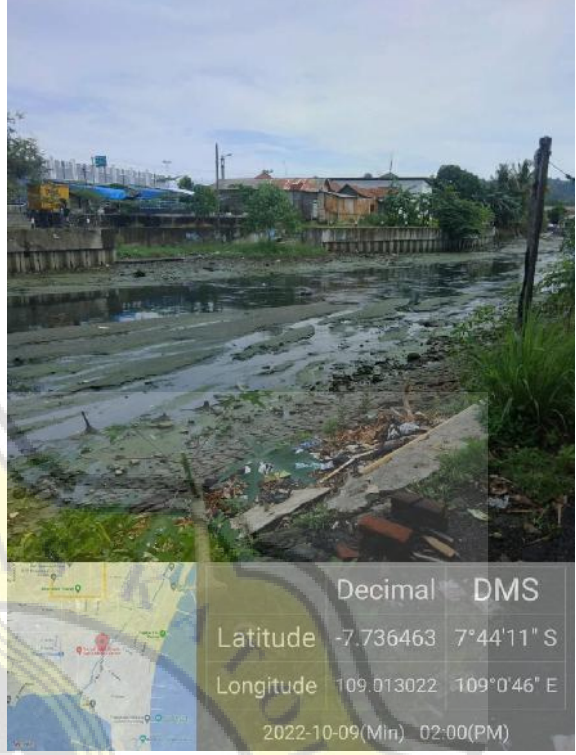

Tabel 5- 2. Aktivitas - Aktivitas Siang Hari Wilayah Studi



No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
AKTIVITAS SIANG															
1.	A. SG 1	Tambatan Perahu	  <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743116</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009787</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">2022-10-09(Min) 01:48(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743116	7°44'35" S	Longitude	109.009787	109°0'35" E	2022-10-09(Min) 01:48(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743116	7°44'35" S													
Longitude	109.009787	109°0'35" E													
2022-10-09(Min) 01:48(PM)															
2.	A.SG 2	Buruh Nelayan Menjemur Ikan	  <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743136</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009863</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">2022-10-09(Min) 01:46(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743136	7°44'35" S	Longitude	109.009863	109°0'35" E	2022-10-09(Min) 01:46(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743136	7°44'35" S													
Longitude	109.009863	109°0'35" E													
2022-10-09(Min) 01:46(PM)															

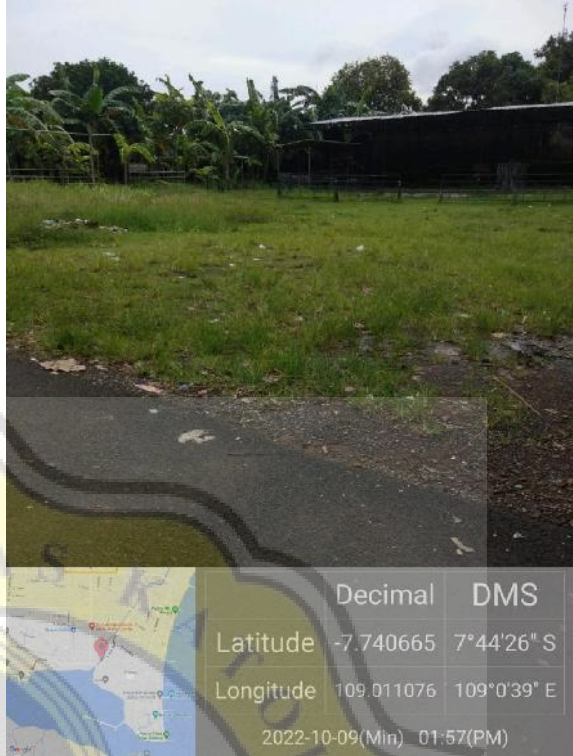
No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
3.	A.SG 3	Menjemur Ikan	 <div data-bbox="815 804 1378 987"> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743136</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009863</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:47(PM)</td> </tr> </tbody> </table> </div>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743136	7°44'35" S	Longitude	109.009863	109°0'35" E	2022-10-09(Min) 01:47(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743136	7°44'35" S													
Longitude	109.009863	109°0'35" E													
2022-10-09(Min) 01:47(PM)															
4.	A.SG 4	Menjemur Ikan, Penyimpanan Jala Ikan	 <div data-bbox="815 1576 1378 1760"> <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743116</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009787</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:48(PM)</td> </tr> </tbody> </table> </div>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743116	7°44'35" S	Longitude	109.009787	109°0'35" E	2022-10-09(Min) 01:48(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743116	7°44'35" S													
Longitude	109.009787	109°0'35" E													
2022-10-09(Min) 01:48(PM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
5.	A.SG 5	TPI Sentelo Kawat – Aktivitas Kantor	  <table border="1" data-bbox="1007 804 1383 987"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.742184</td> <td>7°44'31" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.010855</td> <td>109°0'39" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:45(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.742184	7°44'31" S	Longitude	109.010855	109°0'39" E	2022-10-09(Min) 01:45(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.742184	7°44'31" S													
Longitude	109.010855	109°0'39" E													
2022-10-09(Min) 01:45(PM)															
6.	A.SG 6	Menjemur Ikan	  <table border="1" data-bbox="1007 1576 1383 1760"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.742207</td> <td>7°44'31" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.010831</td> <td>109°0'38" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:45(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.742207	7°44'31" S	Longitude	109.010831	109°0'38" E	2022-10-09(Min) 01:45(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.742207	7°44'31" S													
Longitude	109.010831	109°0'38" E													
2022-10-09(Min) 01:45(PM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
7.	A.SG 7	Tambatan Perahu	  <table border="1" data-bbox="1007 804 1378 987"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.740442</td> <td>7°44'25" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011433</td> <td>109°0'41" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:51(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.740442	7°44'25" S	Longitude	109.011433	109°0'41" E	2022-10-09(Min) 01:51(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.740442	7°44'25" S													
Longitude	109.011433	109°0'41" E													
2022-10-09(Min) 01:51(PM)															
8.	A.SG 8	Persiapan Melaut	  <table border="1" data-bbox="1007 1576 1378 1760"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.737921</td> <td>7°44'16" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011685</td> <td>109°0'42" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 02:02(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.737921	7°44'16" S	Longitude	109.011685	109°0'42" E	2022-10-09(Min) 02:02(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.737921	7°44'16" S													
Longitude	109.011685	109°0'42" E													
2022-10-09(Min) 02:02(PM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
9.	A.SG 9	RTH Cilacap – Tidak Ada Aktivitas	 <p>Decimal DMS Latitude -7.736463 7°44'11" S Longitude 109.013022 109°0'46" E 2022-10-09(Min) 02:00(PM)</p>
10.	A.SG 10	Persiapan Melaut	 <p>Decimal DMS Latitude -7.737921 7°44'16" S Longitude 109.011685 109°0'42" E 2022-10-09(Min) 02:03(PM)</p>

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
11.	A.SG 11	Merajut Jala dengan buruh nelayan	 <table border="1" data-bbox="815 804 1383 987"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.737501</td> <td>7°44'15" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011989</td> <td>109°0'43" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 02:02(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.737501	7°44'15" S	Longitude	109.011989	109°0'43" E	2022-10-09(Min) 02:02(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.737501	7°44'15" S													
Longitude	109.011989	109°0'43" E													
2022-10-09(Min) 02:02(PM)															
12.	A.SG 12	TPI Sidakaya – Tidak Ada Aktivitas	 <table border="1" data-bbox="815 1576 1383 1760"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.734839</td> <td>7°44'5" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.013943</td> <td>109°0'50" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:59(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.734839	7°44'5" S	Longitude	109.013943	109°0'50" E	2022-10-09(Min) 01:59(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.734839	7°44'5" S													
Longitude	109.013943	109°0'50" E													
2022-10-09(Min) 01:59(PM)															

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
13.	A.SG 13	RTH Sidakaya – Tidak Ada Aktivitas	 <table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>Decimal</th> <th>DMS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.740665</td> <td>7°44'26" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.011076</td> <td>109°0'39" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3">2022-10-09(Min) 01:57(PM)</td> </tr> </tbody> </table>		Decimal	DMS	Latitude	-7.740665	7°44'26" S	Longitude	109.011076	109°0'39" E	2022-10-09(Min) 01:57(PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.740665	7°44'26" S													
Longitude	109.011076	109°0'39" E													
2022-10-09(Min) 01:57(PM)															

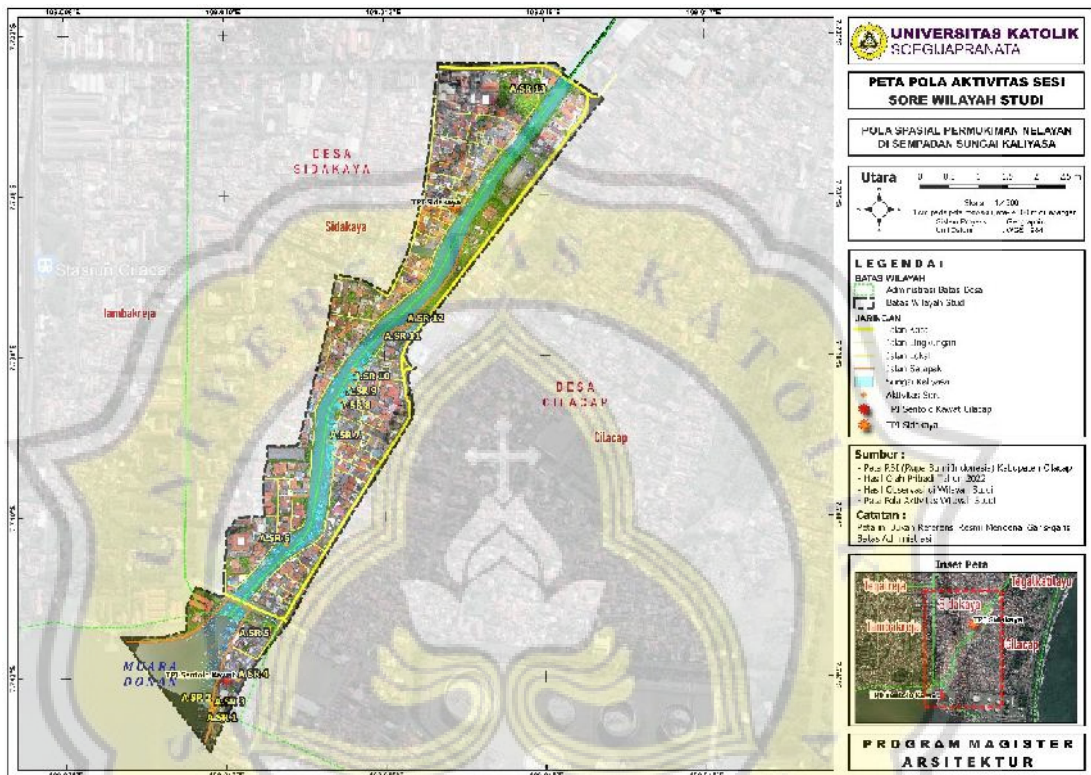
Sumber: Hasil survei, 2022

Ditemukan aktivitas warga dan nelayan pada aktivitas siang yang berbeda dibandingkan dengan aktivitas pagi. Bagian hilir sungai spot area jemur ikan, ditemukan aktivitas buruh nelayan yang sedang menjemur dan beberapa area jemur ikan yang telah terisi ikan – ikan yang dijemur. Aktivitas menjemur ikan hanya ditemukan pada sisi kanan Sungai Kaliyasa (Desa Cilacap) dan cenderung berkumpul di hilir sungai. Intensitas aktivitas nelayan dan buruh nelayan lebih bervariasi, selain aktivitas menjemur ikan juga ditemukan aktivitas seperti persiapan melaut, merajut jala, serta menata perlengkapan – perlengkapan melaut dan aktivitas tersebut lebih banyak ditemukan diatas perahu dan berada di sisi kiri Sungai Kaliyasa. Perbedaan aktivitas yang ditemukan di TPI adalah, pada TPI Sentolo Kawat dan TPI Sidakaya terdapat aktivitas namun lebih kepada jam operasional kantor TPI. Kondisi yang serupa dengan aktivitas pagi adalah, pada area terbuka hijau Cilacap dan Sidakaya diwaktu siang tidak ditemukan aktivitas – aktivitas pada ruang tersebut. Melihat dari kuantitas perahu yang terparkir atau menambat di Sungai Kaliyasa di waktu siang, secara perbedaan tidak begitu signifikan dengan kondisi perahu menambat diwaktu pagi. Banyak ditemukan perahu menambat yang berkumpul di hilir sungai hingga ± 500 m yang ditarik ke arah

hulu dari Jembatan Vetaran berbatasan dengan Ruang Terbuka Hijau Cilacap, dan cenderung berkumpul di sisi kiri Sungai Kaliyasa.



C. Aktivitas Sore



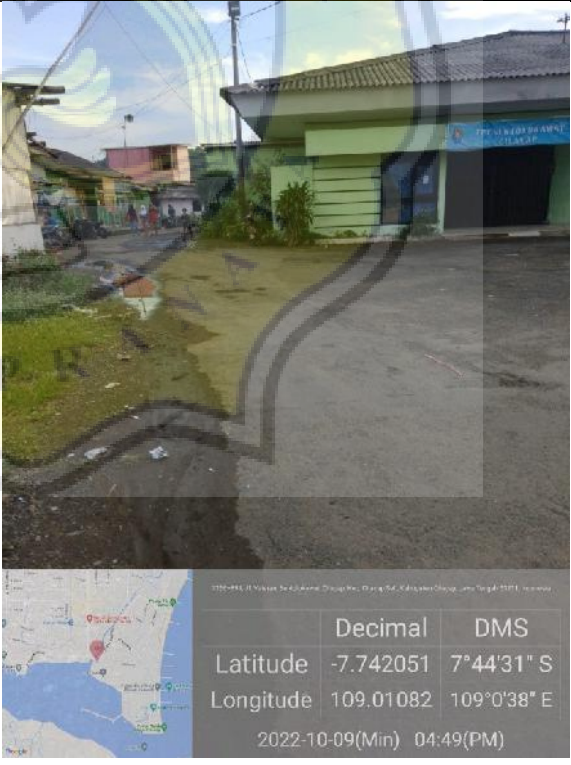
Dari hasil identifikasi terhadap aktivitas – aktivitas di waktu sore, yang mana titik pengambilan dokumentasi diplotting ke dalam peta. Dan berikut merupakan hasil dokumentasi serta jenis aktivitas yang ditemukan pada kegiatan observasi di sore hari.

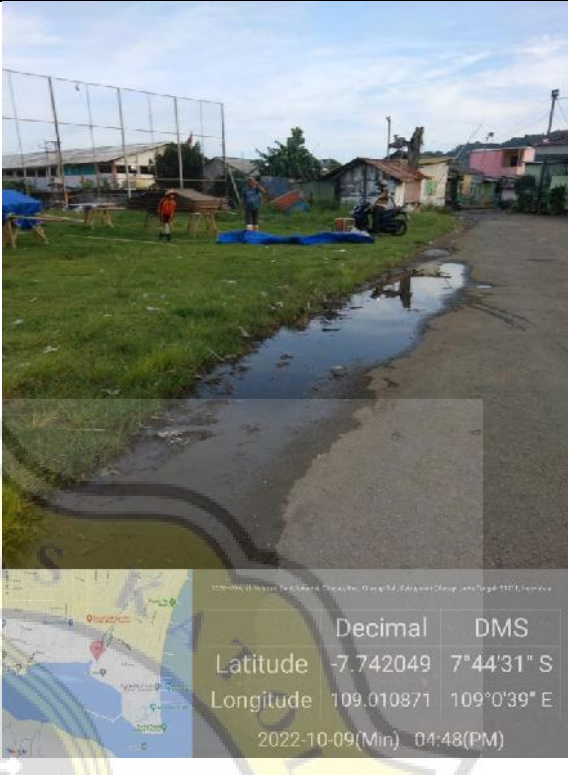



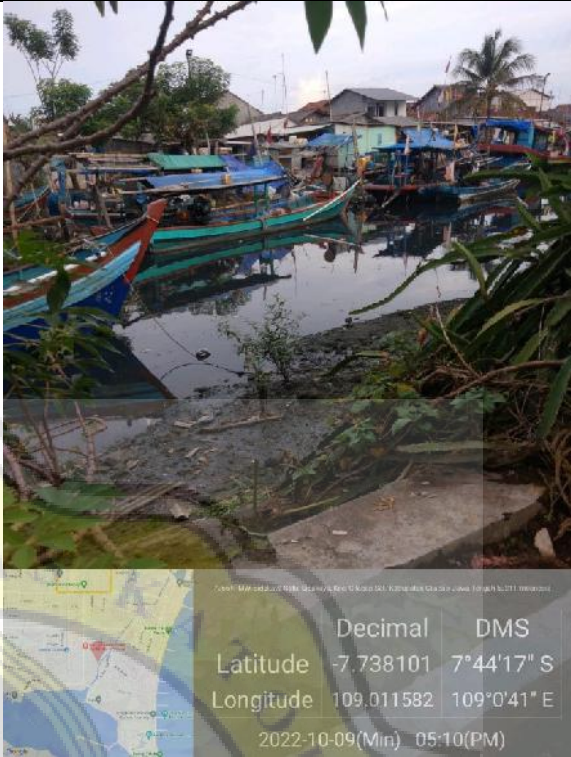
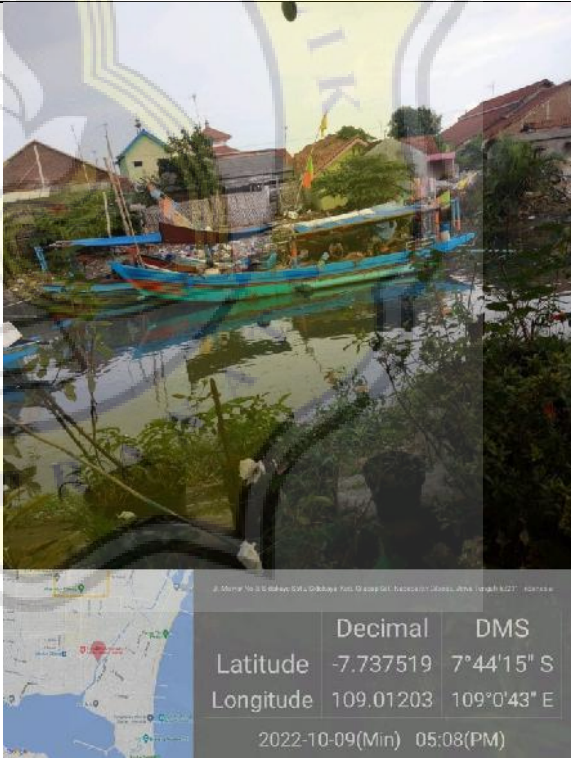
Gambar 5- 23. Peta Aktivitas Sore Wilayah Studi
 Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Tabel 5- 3. Aktivitas - Aktivitas Sore Hari Wilayah Studi

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi												
AKTIVITAS SORE															
1.	A.SR 1	Nelayan berlabuh, <i>maintenance</i> perahu, tambatan perahu	 <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: flex-start;"> <div style="width: 20%;">  </div> <div style="width: 60%;"> <table border="1"> <tr> <td></td> <td>Decimal</td> <td>DMS</td> </tr> <tr> <td>Latitude</td> <td>-7.743173</td> <td>7°44'35" S</td> </tr> <tr> <td>Longitude</td> <td>109.009794</td> <td>109°0'35" E</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">2022-10-09 (Min) 04:52 (PM)</td> </tr> </table> </div> </div>		Decimal	DMS	Latitude	-7.743173	7°44'35" S	Longitude	109.009794	109°0'35" E	2022-10-09 (Min) 04:52 (PM)		
	Decimal	DMS													
Latitude	-7.743173	7°44'35" S													
Longitude	109.009794	109°0'35" E													
2022-10-09 (Min) 04:52 (PM)															

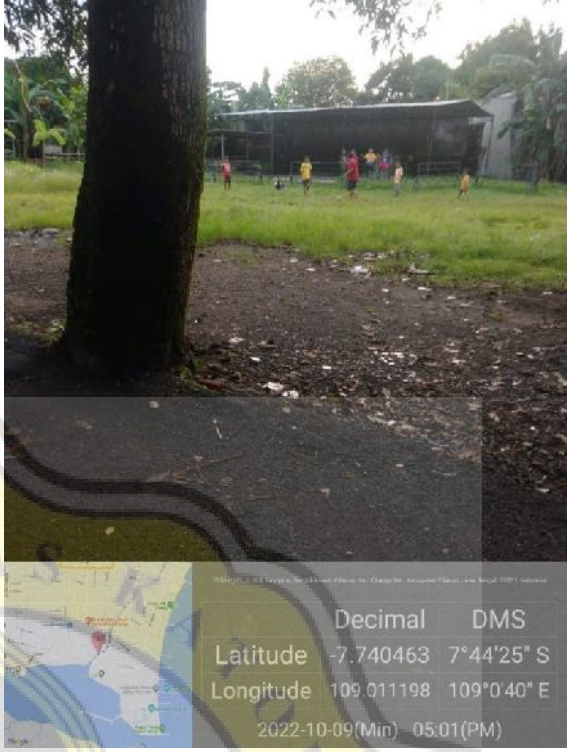
No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
2.	A.SR 2	Nelayan berlabuh, tambatan perahu, berkumpul dan bercengkrama	
3.	A.SR 3	<i>Maintenance</i> perahu	
4.	A.SR 4	TPI Sentolo Kawat – Tidak Ada Aktivitas	

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
5.	A.SR 5	Mengangkut hasil Penjemuran Ikan	
6.	A.SR 6	Perlengkapan Nelayan, Tambatan Perahu	

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
7.	A.SR 7	Tambatan Perahu	 <p> <small>© 2022 Google LLC. All rights reserved. Terms of Use</small> Decimal DMS Latitude -7.738101 7°44'17" S Longitude 109.011582 109°0'41" E 2022-10-09 (Min) 05:10 (PM) </p>
8.	A.SR 8	Buruh nelayan merajut jala, bercengkrama, dan menata perlengkapan nelayan	 <p> <small>© 2022 Google LLC. All rights reserved. Terms of Use</small> Decimal DMS Latitude -7.737519 7°44'15" S Longitude 109.01203 109°0'43" E 2022-10-09 (Min) 05:08 (PM) </p>

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
9.	A.SR 9	Merajut jala, menata perlengkapan nelayan, memindahkan perahu.	 
10.	A.SR 10	<i>Maintenance</i> perahu	 

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
11.	A.SR 11	Tambatan Perahu	 
12.	A.SR 12	RTH Cilacap – Tidak Ada Aktivitas	 

No	Kode	Aktivitas	Dokumentasi
13.	A.SR 13	RTH Sidakaya – anak-anak bermain bola, bercengkrama.	

Sumber: Hasil survei, 2022

Intensitas aktivitas para nelayan dan warga di aktivitas sore lebih banyak dan memiliki perbedaan dari aktivitas pagi dan aktivitas siang. Salah satunya adalah aktivitas buruh nelayan di hilir Sungai Kaliyasa yang mulai mengangkut hasil ikan yang telah dijemur. Di tempat yang sama, dijumpai aktivitas nelayan dan buruh sedang mengecat ulang perahu (*maintenance* perahu). Perbedaan aktivitas sore dengan aktivitas pagi dan aktivitas siang, adalah dijumpai aktivitas nelayan yang hendak berlabuh. Teridentifikasi bahwa aktivitas nelayan melaut di waktu pagi – siang, dan di sore hari mereka mulai kembali atau berlabuh. Di aktivitas sore , masih banyak dijumpai perahu – perahu nelayan yang menambat di Sungai Kaliyasa dan cenderung tidak berubah posisi dari pagi, siang hingga sore. Intensitas kegiatan para nelayan dan buruh nelayan lebih banyak ditemukan di aktivitas sore , baik aktivitas merajut jala, menata perlengkapan nelayan, berkumpul , dan bercengkrama diatas perahu – perahu yang menambat di Sungai Kaliyasa. Adapun aktivitas memindahkan perahu dari sisi kanan Sungai menuju sisi sebaliknya. TPI Sentolo Kawat memiliki jam operasional kantor, pada aktivitas sore tidak ditemukan aktivitas para karyawan TPI, hal serupa juga teridentifikasi di TPI Sidakaya. Pada area terbuka hijau Sidakaya, dijumpai aktivitas anak – anak bermain bola, berkumpul dan bercengkrama, namun di area terbuka hijau Cilacap tidak ditemukan aktivitas para warga.

5.1.3 Pola Ruang Kebudayaan

Dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan dengan metode wawancara pada setiap responden yang berada di wilayah studi, tercatat mayoritas merupakan pekerja nelayan sehingga banyak ditemukan aktivitas perahu – perahu pada wilayah studi. Aspek tersebut mempengaruhi faktor persebaran bangunan yang cenderung mendekati di tepi Sungai Kaliyasa. Sungai Kaliyasa pada kondisi sekarang merupakan jalur transportasi air yang vital di Kota Cilacap. Sehingga respon masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hunian terhadap kemudahan di dalam mengakses ke Sungai Kaliyasa. Sungai Kaliyasa sendiri digunakan sebagai tempat bersandar perahu – perahu nelayan mereka.



Gambar 5- 24. Tambatan Perahu Nelayan
Sumber: Hasil survei, 2022



Gambar 5- 25. Foto Udara Hunian di Tepi Sungai Kaliyasa
Sumber: Hasil survei, 2022

5.1.3.1 Pola Sosial dan Budaya Masyarakat

Pola sosial dan budaya masyarakat merupakan aktivitas kegiatan sehari – hari mereka yang mana secara tidak langsung juga membentuk suatu pola tatanan spasial pada permukiman nelayan di wilayah studi. Nilai – nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat menjadi pertimbangan mereka didalam menentukan tatanan spasial yang ada, khususnya kegiatan serta ruang – ruang yang digunakan dari hasil kesepakatan masyarakat.

A. Tradisi Suronan



Gambar 5- 26. Peta Kegiatan Tradisi Sedekah Laut di Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei, 2022



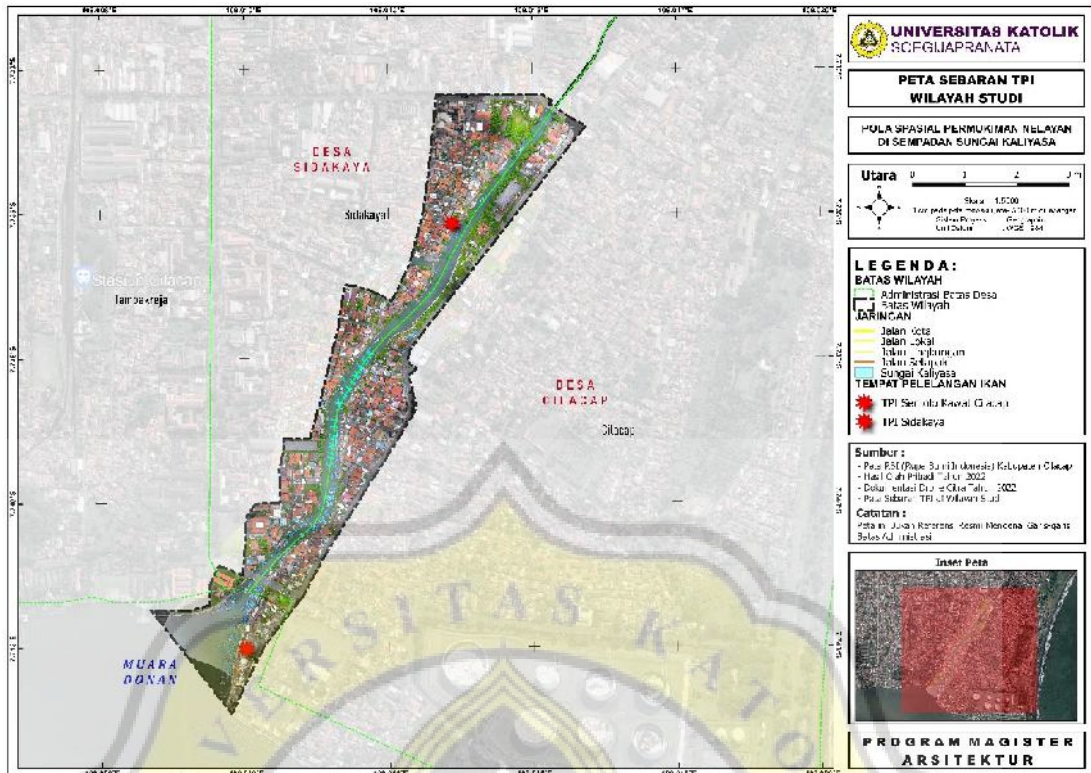
Gambar 5- 27. Proaktivitas Tradisi Sedekah Laut tahun 2019

Sumber: www.serayunews.com

Tradisi sedekah laut merupakan tradisi yang masih melekat di kehidupan masyarakat khususnya para nelayan di Kabupaten Cilacap. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya pada bulan Suro. Berdasarkan informasi dari narasumber, tradisi budaya tersebut dipercaya oleh masyarakat agar kegiatan melaut para nelayan berjalan lancar dan dapat menghasilkan banyak tangkapan ikan. Tradisi sedekah laut yang biasa dilakukan oleh masyarakat nelayan memiliki dua tahapan. Tahap pertama, dilakukan pada hari Kamis sore atau malam Jumat dimana masyarakat nelayan melakukan iring – iringan dengan membawa sesajen-sesajen yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Rute kegiatan iring – iringan tersebut biasanya dimulai dari Sungai Kaliyasa menuju Pantai Teluk Penyus (gambar 5-24). Menjelang maghrib sesajen yang sudah dibawa, dibuang ke laut dan didoakan bersama. Tahap 2 di hari Jumat, setiap Kelurahan mempersiapkan sesajen – sesajen yang nantinya dibawa iring-iringan menuju pendopo Cilacap yang berada di Kantor Bupati Kabupaten Cilacap. Di pendopo tersebut, sesajen didoakan bersama – sama sebelum dibawa menuju tengah laut (gambar 5-24). Sesajen yang dipersiapkan dalam bentuk kepala sapi atau kambing yang diikat oleh kain kafan. Tradisi perayaan masyarakat nelayan di Cilacap yang dilakukan ditengah laut, dengan cara merebut kain kafan yang sudah diikan di kepala sapi atau kambing. Upacara tersebut dipercaya untuk melancarkan kegiatan para nelayan melaut.

5.1.3.2 Pola Perkomomian Masyarkat

Keberadaan kegiatan atau aktivitas perekonomian masyarakat sehari – hari secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola tatanan spasial yang terbentuk pada wilayah studi. Kegiatan perekonomian masyarakat pada permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa, diawali dengan kegiatan para nelayan Ketika melaut dan Kembali membawa hasil panen ikan. Dari hasil panen ikan tersebut, dijual di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Pada wilayah studi, dari hasil observasi ditemukan 2 TPI yang tersebar wilaya studi, antara lain TPI Sentolo Kawat di dekat Muara Donan (280548.53 m E ; 9143647.65 m S) dan TPI Sidakaya di dekat hulu (280921.28 m E ; 9144471.48 m S). Dari posisi atau letak keberadaan 2 TPI tersebut yang menyebar, sehingga memudahkan para nelayan didalam aksesibilitas kegiatan menjual ikan hasil panen mereka. Letak kebederaan kedua TPI terlampir pada peta berikut.



Gambar 5- 28. Peta Sebaran TPI di Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei, 2022

Kegiatan perekonomian masyarakat tidak hanya terpusat pada TPI saja, dari hasil observasi ditemukan kegiatan perekonomian masyarakat yang ditemukan baik di dalam sempadan sungai , tepi sungai dan sepanjang jalan kota. Kegiatan perekonomian yang ditemukan di dalam sempadan maupun tepi sungai , adalah kegiatan perekonomian seperti warung makan dan toko hal tersebut dilakukan masyarakat untuk merespon kebutuhan makan / minum para nelayan Ketika beraktivitas. Kegiatan perekonomian diluar area tersebut lebih kepada kegiatan komersial atau perdagangan jasa lainnya.

5.1.4 Karakter Nilai *Waterfront* Permukiman

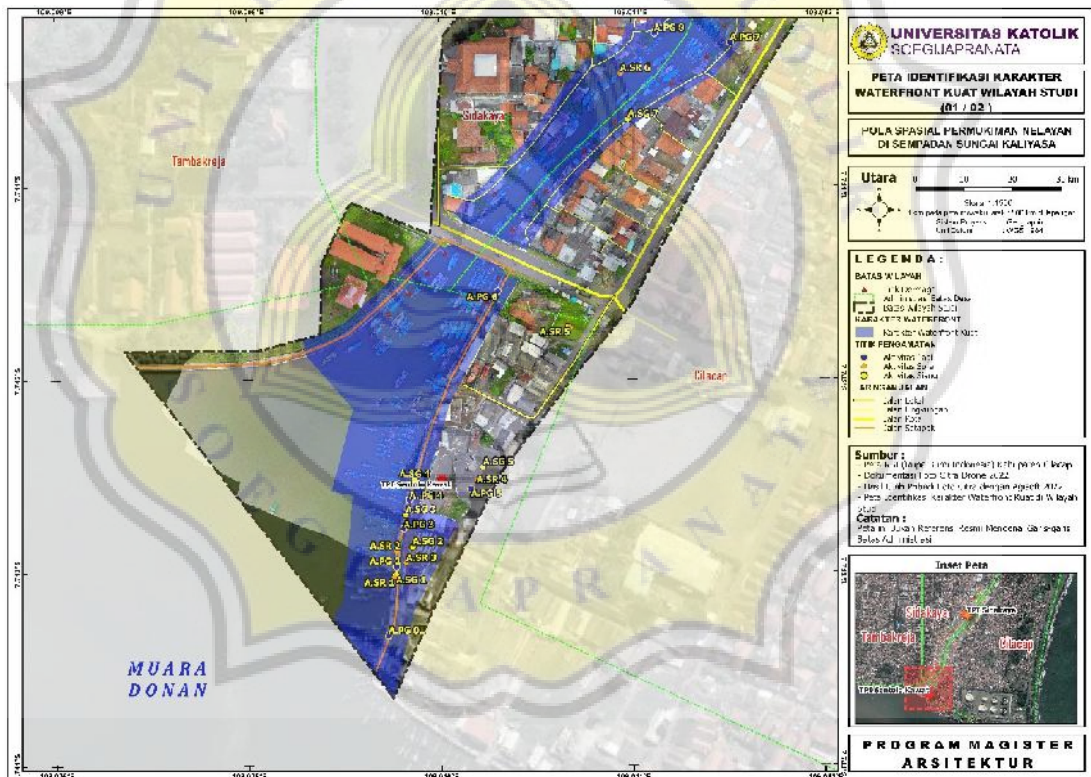
Berdasarkan penelitian Rejeki, VG Sri (2005) adanya beberapa tingkat strata pada karakter *waterfront* pada tepi sungai, dalam penelitian ini permukiman nelayan di Sungai Kaliyasa merupakan obyek yang akan diidentifikasi karakter *waterfront*. Karakter *waterfront* pada penelitian ini dibagi menjadi 3 karakter, yaitu karakter *waterfront* kuat, karakter *waterfront* sedang, dan karakter *waterfront* lemah. Tolak ukur dari ketiga karakter tersebut, meliputi :

1. Karakter *Waterfront* Kuat : sungai dan area sempadan sungai untuk beraktivitas.

2. Karakter *Waterfront* Sedang : sungai tidak untuk beraktivitas – Area sempadan sungai untuk aktivitas.
3. Karakter *Waterfront* Lemah : sungai dan area sempadan tidak untuk beraktivitas.

Dari tolak ukur tersebut, berdasarkan temuan yang telah dilakukan pada kegiatan observasi di sepanjang sungai yang menjadi wilayah studi, dengan metode analisis yang dilakukan dengan analisis deskripsi kualitatif. Pengamatan pada kegiatan observasi dilakukan dengan dokumentasi kondisi fisik dan non fisik yang nantinya akan diplotting pada pemetaan, sehingga dapat menggambarkan klasifikasi pada setiap karakter yang muncul pada wilayah studi. Berikut merupakan hasil temuan dengan identifikasi karakter *waterfront* :

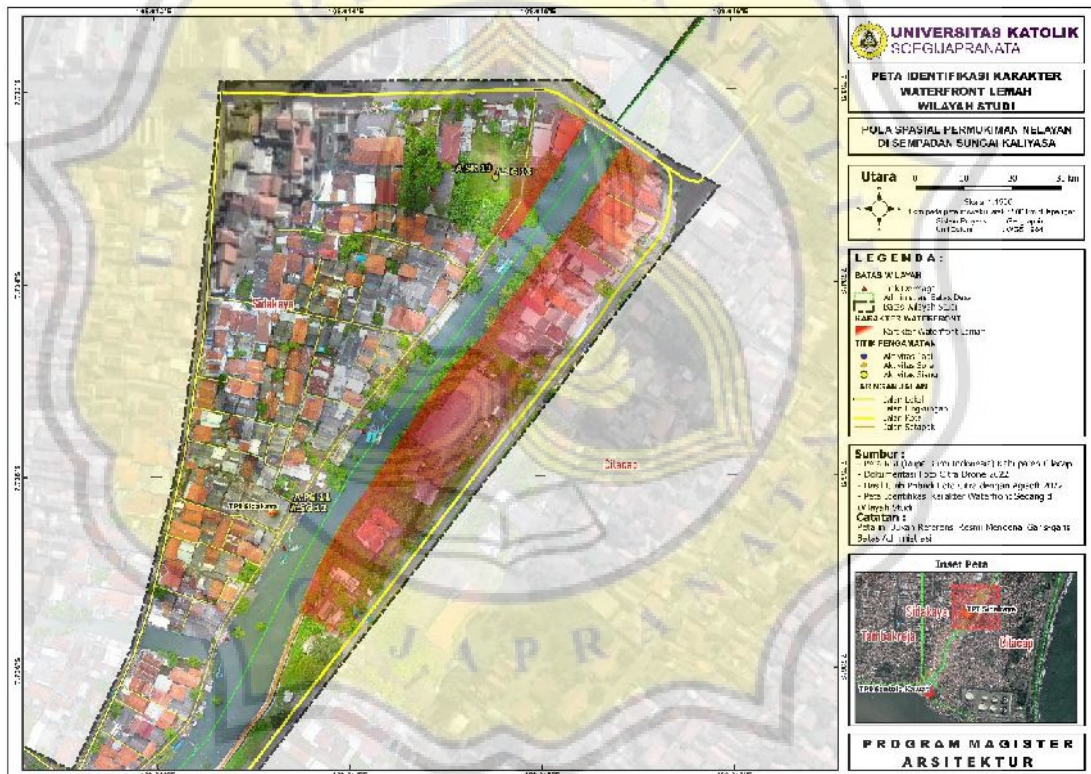
A. Karakter *Waterfront* Kuat



sehari – hari. Keberadaan Sungai Kaliyasa yang terlebih dahulu ada sebelum berkembangannya permukiman nelayan di sepanjang sungai, yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan yang sejajar dengan Sungai Kaliyasa. Pada kategori ini, tidak banyak dijumpai aktifitas masyarakat di Sungai Kaliyasa. Hanya memang pada moment tertentu beberapa perahu melewati jalur sungai tersebut, dan menambatkan sementara perahu mereka ketika aktifitas pada muara sungai benar – benar padat.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pada wilayah studi memiliki beberapa area yang memiliki karakter *waterfront* sedang yang banyak dijumpai pada lapis pertama (3 – 6 meter dari bibir sungai) rumah warga.

C. Karakter *Waterfront* Lemah



Gambar 5- 31. Peta Karakter *Waterfront* Lemah di Wilayah Studi

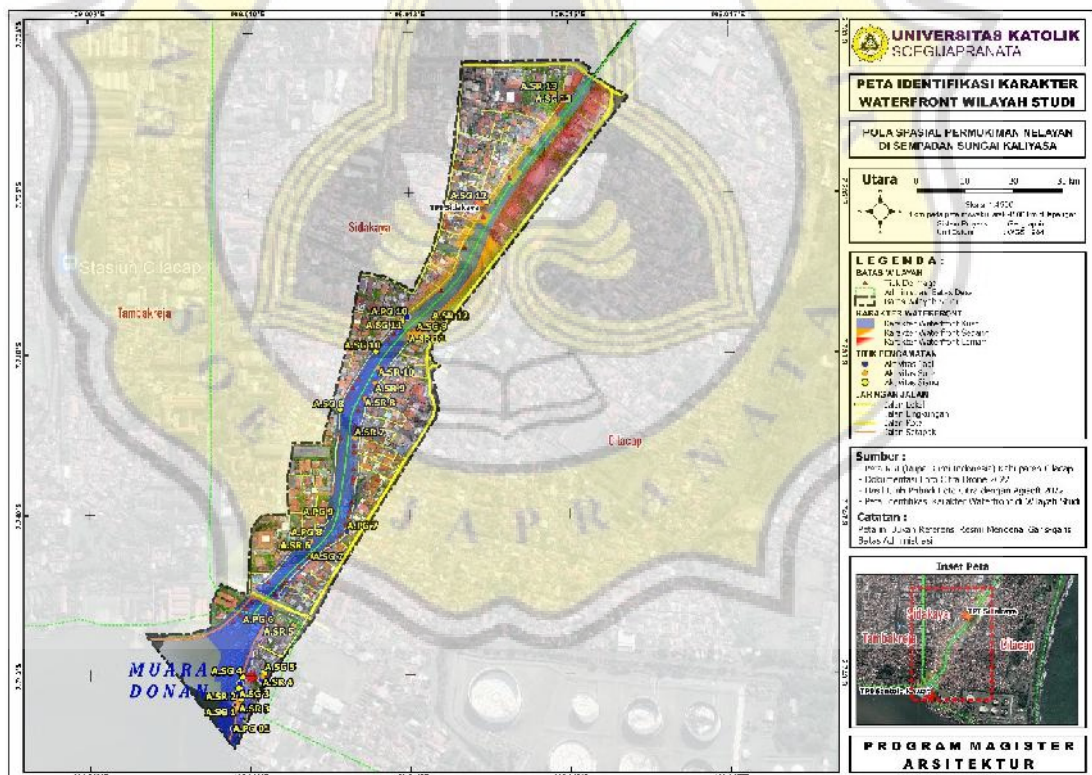
Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Permukiman nelayan di sekitar Sungai Kaliyasa bertumbuh secara *linier* mengikuti alur sungai tersebut. Berdasarkan indikator kawasan *waterfront* adalah, orientasi bangunan menghadap kearah perairan atau pada kasus ini menghadap ke Sungai Kaliyasa. Dari hasil studi lapangan terdapat beberapa rumah hunian dan bangunan membelakangi atau menghadap samping Sungai Kaliyasa, hal tersebut setelah ditelusuri tidak adanya akses jalan pada area tepi Sungai. Terdapat akses jalan

yang ujung nya berhenti pada area tepi, sehingga orientasi bangunan tidak menghadap ke sungai. Bangunan yang berada di tepi sungai namun orientasinya membelakangi sungai, masuk kedalam kategori karakter *waterfront* kecil.

Dari hasil identifikasi lapangan, orientasi bangunan yang membelakangi sungai tersebar pada beberapa titik yang mana letak bangunan tersebut berada di lapis pertama di luar area tepi sungai. Pada wilayah studi, orientasi bangunan yang berada pada lapis pertama mayoritas menghadap ke Sungai Kaliyasa.

Berdasarkan penjabaran diatas, sebaran karakter *waterfront* kecil yang berada di wilayah studi terbilang sedikit. Karena pada wilayah studi, posisi jalan lingkungan berada pada tepi sungai dan aktifitas nelayan yang tinggi sehingga masyarakat lebih memilih membangun rumah hunian mereka berorientasi menghadap ke jalan lingkungan atau sungai dengan tujuan mempermudah mobilisasi kegiatan mereka sehari – hari.



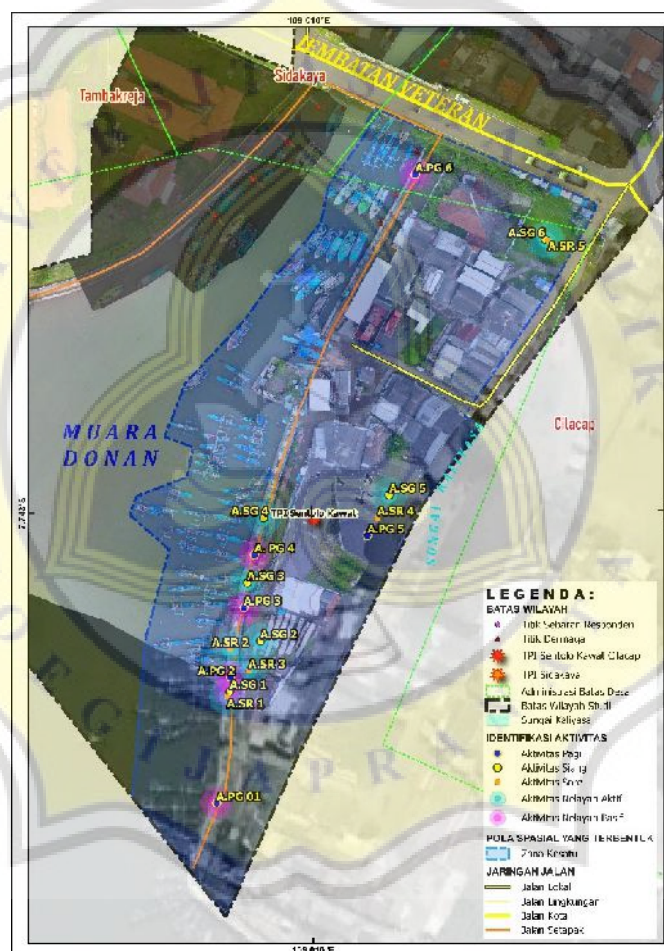
Gambar 5- 32. Peta Karakter *Waterfront* di Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

5.1.5 Konfigurasi Ruang yang Terbentuk pada Permukiman Nelayan di tepi Sungai Kaliyasa Kota Cilacap

Dari aspek fisik, permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa yang memiliki bentuk pola permukiman *linier*, memanjang satu sisi terhadap Sungai Kaliyasa dengan memiliki pola jaringan jalan *linier* di sepanjang sungai dan *irregular system* diluar area tepi sungai. Namun jika dilihat lebih detail lagi, pola spasial pada permukiman nelayan yang dikaji secara komprehensif, akan tampak beberapa zona. Berdasarkan analisis pada bab – bab sebelumnya, Permukiman nelayan di wilayah studi terbagi menjadi 7 (tujuh) zona, yang meliputi :

1. Zona Kesatu / Zona Nelayan Aktif Mengolah Hasil Ikan



Gambar 5- 33. Detail Pola Parsial Zona Kesatu

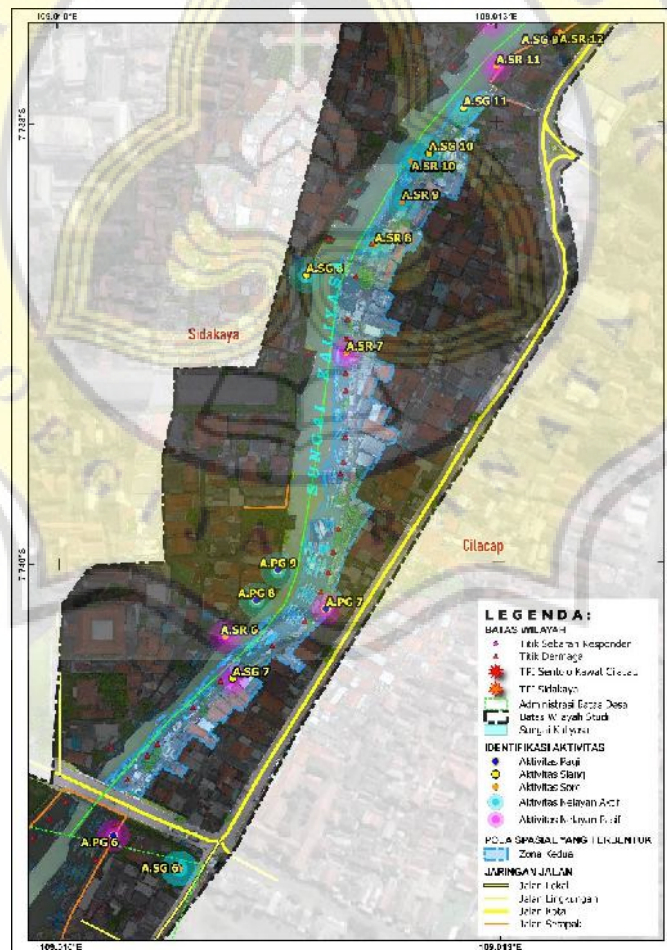
Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Pada zona kesatu ini, merupakan zona nelayan aktif yang terdapat aktivitas paling dominan yaitu aktivitas nelayan mengolah hasil ikan. Aktivitas – aktivitas nelayan didalam proses pengolahan yang dijumpai, seperti aktivitas buruh nelayan menjemur hasil ikan di siang hari, dan mengangkat hasil jemur ikan di sore hari. Pada zona ini terdapat juga aktivitas TPI Sentolo Kawat yang aktif pada jam operasional, dan

berdasarkan narasumber TPI tersebut merupakan tempat pelelangan ikan yang sampai sekarang masih aktif. Zona kesatu ini terbentuk di daerah hilir sungai berdekatan dengan muara, yang mana Muara Donan menjadi gerbang akses keluar / masuk nelayan melaut, dengan batas fisik dari hulu Jembatan Veteran hingga ke hilir yaitu laut. Pemanfaatan lahan atau fungsi bangunan, pada zona ini banyak digunakan sebagai tempat pengelohan hasil ikan dari kegiatan pelelangan, produksi hingga penjualan hasil melaut.

Dari aspek fisik bangunan, orientasi bangunan pada zona ini dominan menghadap ke sungai serta pemanfaatan area sempadan untuk jalan setapak yang hanya dapat digunakan oleh pejalan kaki. Masyarakat sekitar memanfaatkan area sempadan sebagai tempat penyimpanan perelengkapan melaut, dan tidak ditemukan bangunan baik permanen maupun *non* permanen yang terbangun pada area sempadan sehingga kondisi keteraturan bangunan bisa dikatakan teratur.

2. Zona Kedua / Zona Nelayan Aktif Persiapan Perengkapan Melaut



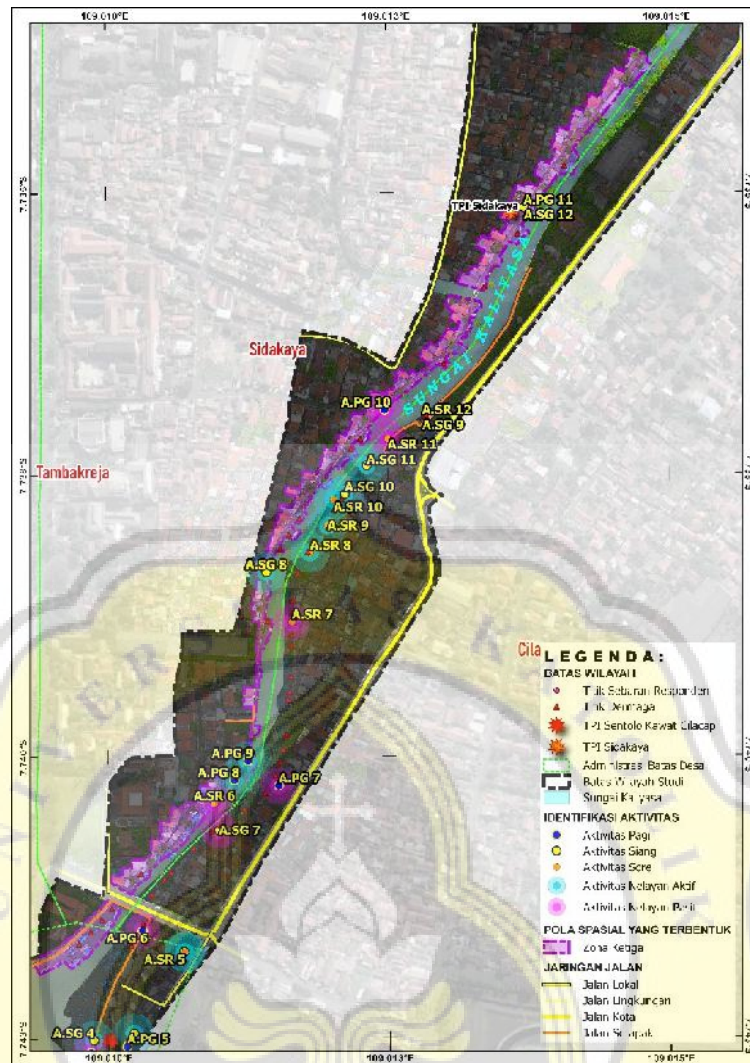
Gambar 5- 34. Detail Pola Parsial Zona Kedua

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Zona kedua atau zona nelayan aktif persiapan perlengkapan melaut tidak jauh beda dengan zona kesatu, yang mana banyak dijumpai aktivitas nelayan aktif. Namun pada zona ini lebih dominan pada kegiatan persiapan perlengkapan nelayan, seperti halnya dijumpai aktivitas merajut jala, menata atau *maintenance* perlengkapan perahu yang banyak ditemukan pada waktu siang – sore hari. Hasil observasi, memperlihatkan aktivitas – aktivitas yang dijumpai tersebut dilakukan oleh para nelayan dan buruh nelayan diatas perahu mereka. Aktivitas aktif lainnya yang dijumpai, adalah memindahkan perahu. Zona kedua ini terbentuk pada sisi sungai, yang masuk kedalam administrasi Desa Cilacap yang mana memiliki batas fisik dari hulu yaitu ruang terbuka hijau cilacap hingga ke hilir, Jembatan Veteran. Pemanfaatan lahan atau fungsi bangunan, pada zona ini banyak digunakan sebagai hunian yang memiliki jarak relatif sempit dan saling berhimpitan.

Dari aspek fisik bangunan, orientasi bangunan pada zona ini dominan menghadap ke sungai serta pemanfaatan area sempadan untuk jalan lingkungan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan pejalan kaki. Pemanfaatan area sempadan sungai dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat penyimpanan perlengkapan melaut, dermaga *non* permanen, dan pemanfaatan badan sungai menjadi area tambatan perahu. Pada area sempadan sungai dijumpai bangunan liar baik permanen dan *non* permanen yang terbangun ditepi sungai, sehingga kondisi keteraturan bangunan bisa dikatakan tidak teratur / tidak sesuai regulasi.

3. Zona Ketiga / Zona Nelayan Pasif



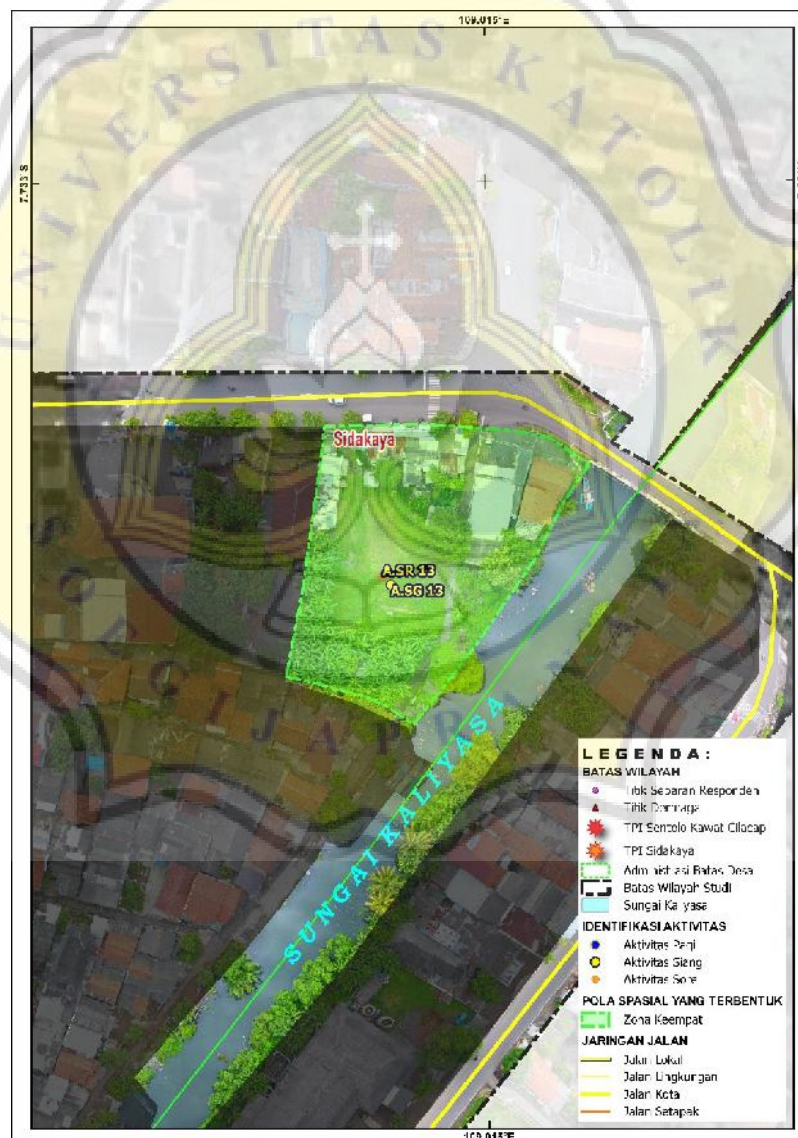
Gambar 5- 35. Detail Pola Parsial Zona Ketiga

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Pada zona ketiga ini, didominasi dengan aktivitas nelayan yang sifatnya pasif dibandingkan dengan aktivitas aktif seperti persiapan melaut yang dijumpai di pagi hari saja. Aktivitas atau kegiatan pemanfaatan sungai sebagai kegiatan sehari – hari masyarakat yang bersifat pasif, seperti halnya pemanfaatan badan sungai sebagai area tambatan perahu, sempadan sungai sebagai tempat penyimpanan perlengkapan nelayan, dan dermaga. Di zona ini terdapat TPI Sidakaya yang mana, pada kegiatan observasi tidak ditemukan aktivitas pelelangan ikan. Zona ketiga ini terbentuk pada lapis pertama di sisi kanan sungai yang masuk kedalam administrasi Desa Sidakaya, dengan memiliki batasan fisik dari hulu yaitu ruang terbuka hijau Sidakaya menuju hilir yaitu laut / Muara Donan. Pemanfaatan lahan atau fungsi bangunan , pada zona ini didominasi bangunan sebagai hunian yang saling berhimpitan satu sama lain.

Dari aspek fisik bangunan, orientasi bangunan pada zona ketiga ini dominan menghadap ke sungai serta pemanfaatan area sempadan untuk jalan lingkungan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat / dua dan pejalan kaki. Pemanfaatan area sempadan sungai dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat penyimpanan perlengkapan melaut, dermaga *non* permanen, dan pemanfaatan badan sungai menjadi area tambatan perahu. Di daerah hulu, dijumpai juga masyarakat memanfaatkan area sempadan sungai sebagai taman. Dijumpai bangunan *non* permanen yang terbangun pada area sempadan sungai, yang banyak ditemukan di daerah hilir (dekat dengan Muara Donan), semakin ke hulu kondisi tersebut semakin sedikit jumlah.

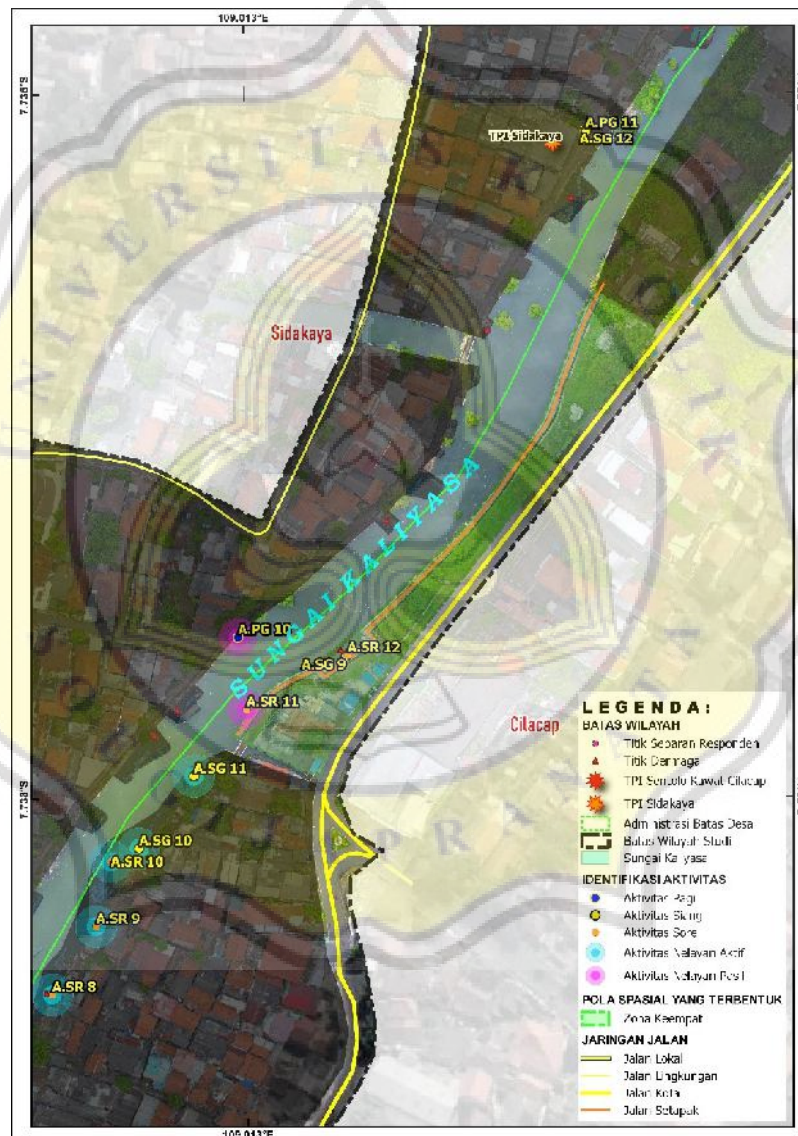
4. Zona Keempat / Ruang Terbuka Hijau Aktif



Gambar 5- 36. Detail Pola Parsial Zona Keempat
Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Pada zona keempat ini, merupakan area yang mana memiliki fungsi sebagai Ruang Terbuka Hijau yang terletak didalam administrasi Desa Sidakaya. Aktivitas atau kegiatan aktif yang dijumpai pada ruang terbuka hijau Sidakaya tersebut, seperti anak – anak bermain bola dan bercengkrama yang dijumpai di waktu sore hari. Zona ini terbentuk pada ruang terbuka hijau yang berada di sisi kanan sungai, daerah hulu wilayah studi, berdekatan dengan jembatan Brug Menceng. Posisi zona ini secara langsung tidak berada di tepi Sungai Kaliyasa.

5. Zona Kelima / Ruang Terbuka Hijau Pasif



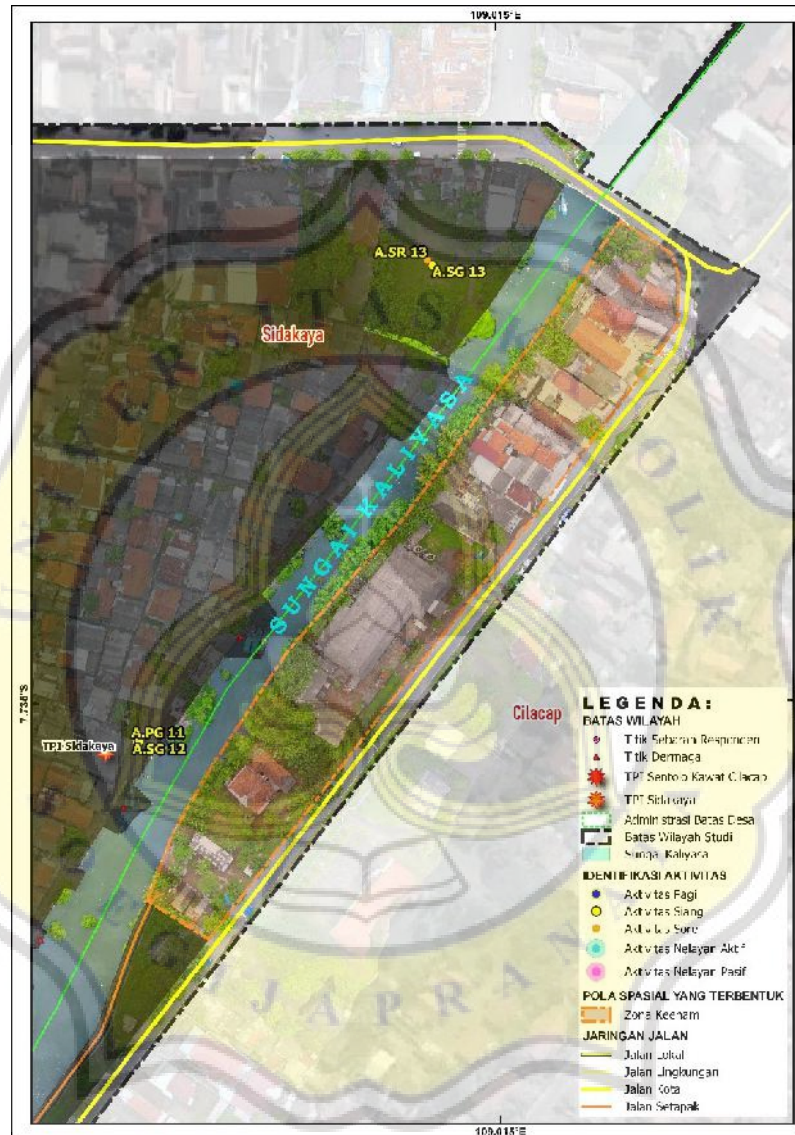
Gambar 5- 37. Detail Pola Spasial Zona Kelima

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Pada zona kelima merupakan area yang mana memiliki fungsi yang sama dengan zona keempat, yaitu sebagai Ruang Terbuka Hijau yang terletak didalam administrasi Desa Cilacap. Di kegiatan obsevasi yang dilaksanakan di waktu pagi,

siang, dan sore tidak ditemukan aktivitas aktif masyarakat yang memanfaatkan ruang tersebut, sehingga ruang terbuka hijau tersebut menjadi pasif. Zona ini terbentuk pada ruang terbuka hijau yang berada di kiri tepi sungai, daerah hulu wilayah studi, berbatasan dengan permukiman .

6. Zona Keenam / Hunian Tepi Sungai Orientasi Membelakangi Sungai



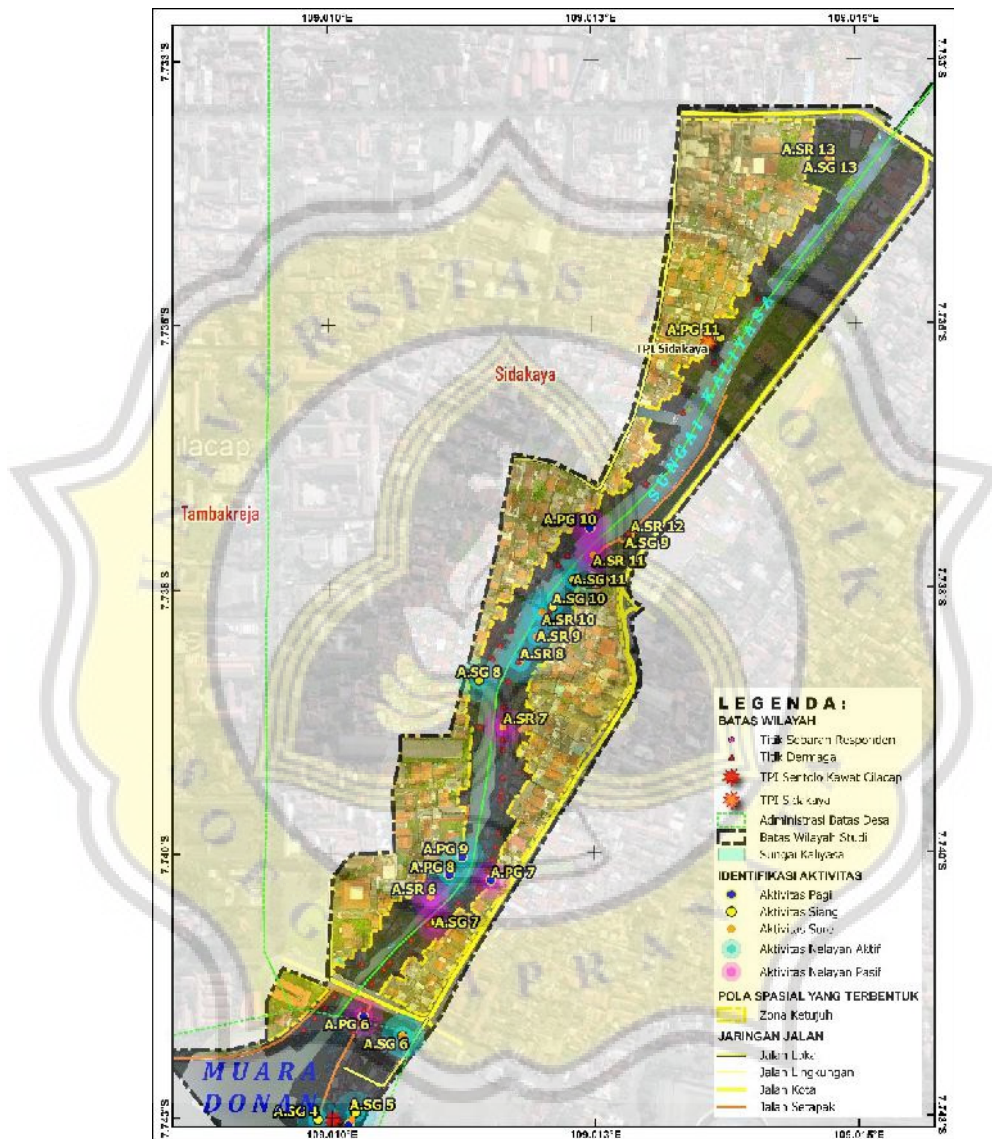
Gambar 5- 38. Detail Pola Spasial Zona Keenam

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Zona keenam ini, merupakan permukiman di tepi sungai (lapis pertama) yang orientasi hadap bangunan membelakangi sungai dan tidak ditemukan aktivitas aktif nelayan pada zona ini, hanya saja badan sungai ini juga dilalui oleh perahu – perahu nelayan walaupun intensitas saat ini sangat jarang. Secara karakter, zona ini memiliki karakter *waterfront* yang lemah. Zona ini terbentuk pada bagian hulu sungai tepatnya sisi kiri sungai, yang masuk ke dalam administrasi Desa Cilacap dengan memiliki batasan fisik dari hulu, adalah jembatan Brug

Menceng ke hilir adalah Ruang Terbuka Hijau Cilacap. Berdasarkan kegiatan observasi, pemanfaatan area sempadan pada sungai secara langsung oleh masyarakat tidak ada, karena kondisi eksisting yang dipenuhi semak belukar hanya terdapat akses jalan oleh pejalan kaki. Beberapa hunian pada zona ini didapati bangunan yang beberapa bagian masuk ke dalam area sempadan

7. Zona Ketujuh / Permukiman Non Nelayan



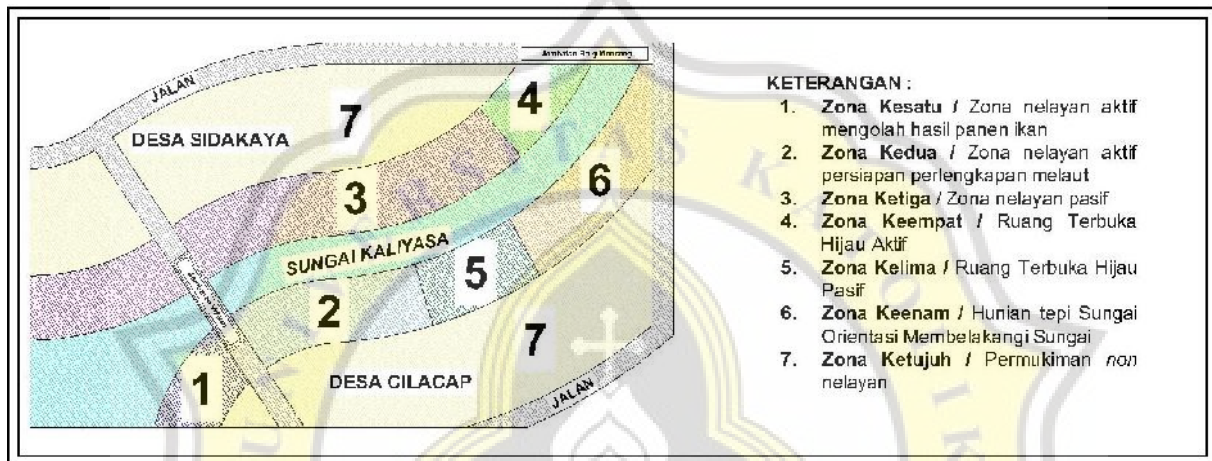
Gambar 5- 39. Detail Pola Spasial Zona Ketujuh

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

Pada zona ketujuh ini, merupakan area terluar pada permukiman nelayan di wilayah studi baik itu di Desa Sidakaya dan Desa Cilacap yang mana batas – batas yang terlihat adalah rumah hunian pada lapis kedua ke-arah jalan lingkungan untuk batas Desa Sidakaya dan jalan kota untuk Desa Cilacap. Dalam zona ini kegiatan yang dominan adalah rumah hunian serta kegiatan masyarakat di perdagangan barang & jasa

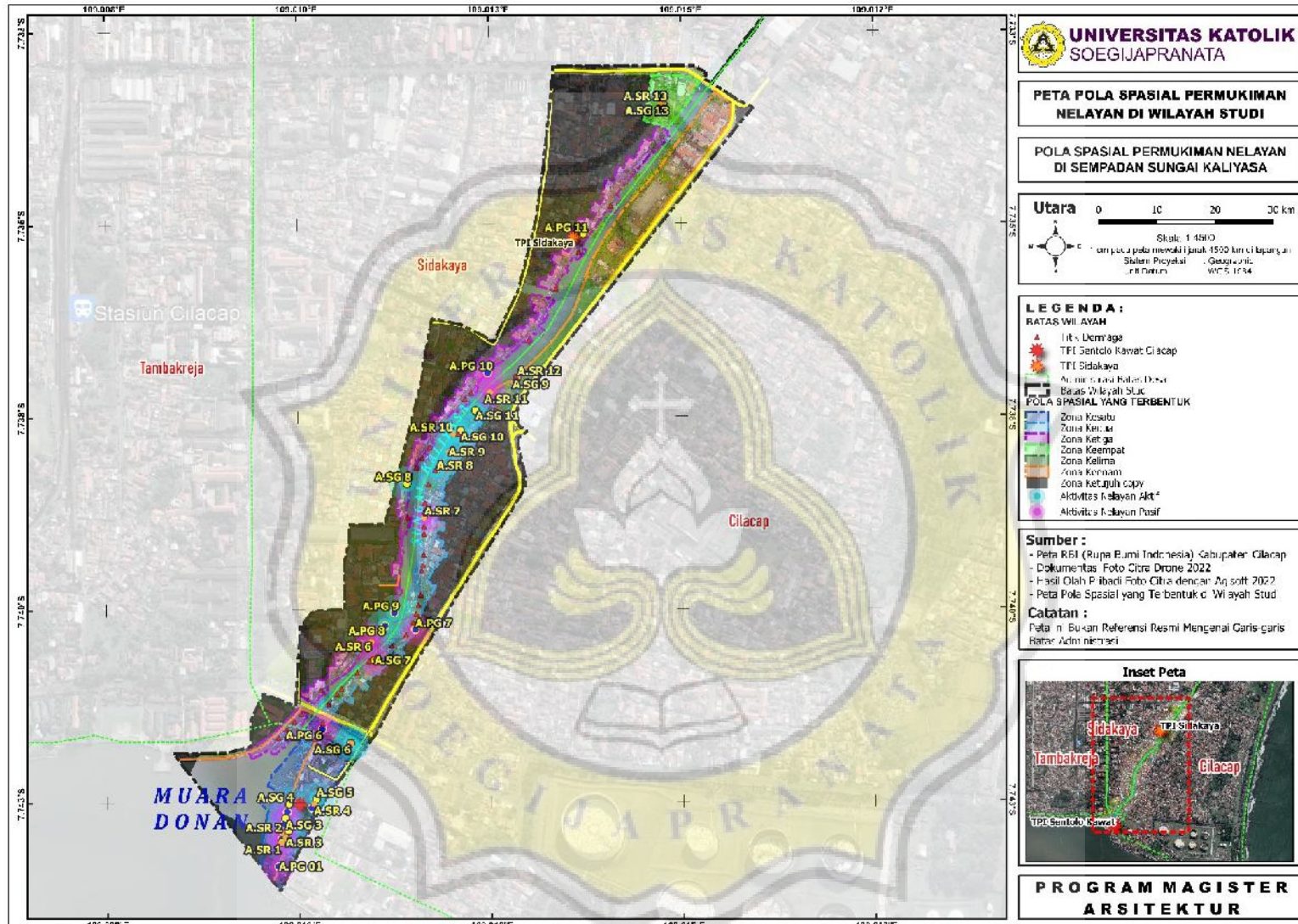
yang dijumpai pada area terluar zona ini (berdekatan dengan jalan lingkungan atau kota). Jika dilihat dari karakter, zona keempat tidak memiliki karakter *waterfront* karena letak yang tidak berdampingan langsung dengan Sungai Kaliyasa.

Dari penjabaran pola spasial yang terbentuk diatas, untuk mempermudah pemahaman terhadap ruang yang terbentuk pada Permukiman Nelayan di tepi Sungai Kaliyasa, digambarkan dalam wujud ilustrasi pola spasial yang terbentuk serta plotting zona-zona yang terbentuk pada peta dengan gambar *cross* melintang pada masing – masing zona. Berikut merupakan Ilustrasi gambar dan peta pola spasial :



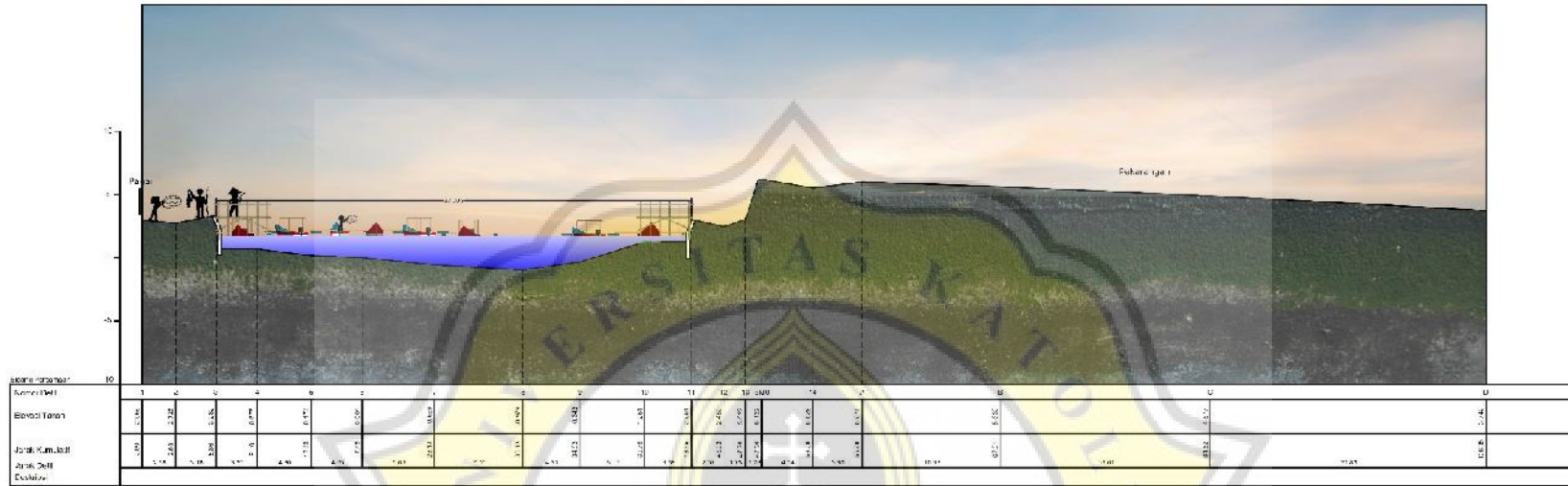
Gambar 5- 40. Ilustrasi Pola Spasial di Wilayah Studi

Sumber: Analisis pribadi, 2022



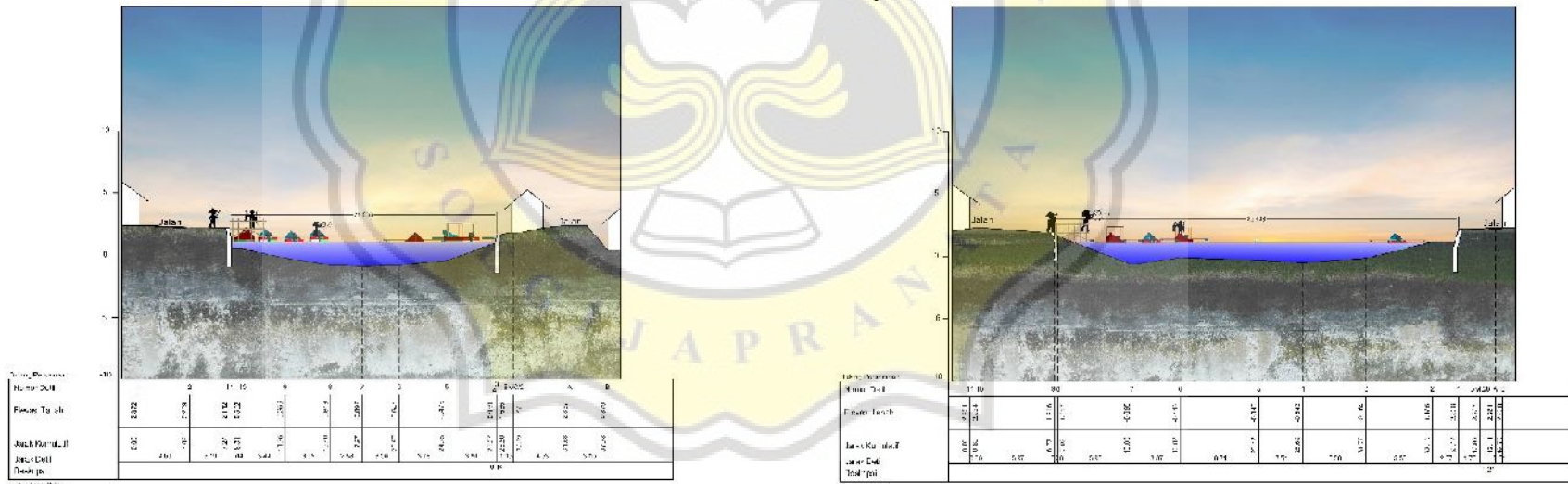
Gambar 5- 41. Peta Pola Spasial yang Terbentuk di Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan analisis pribadi, 2022



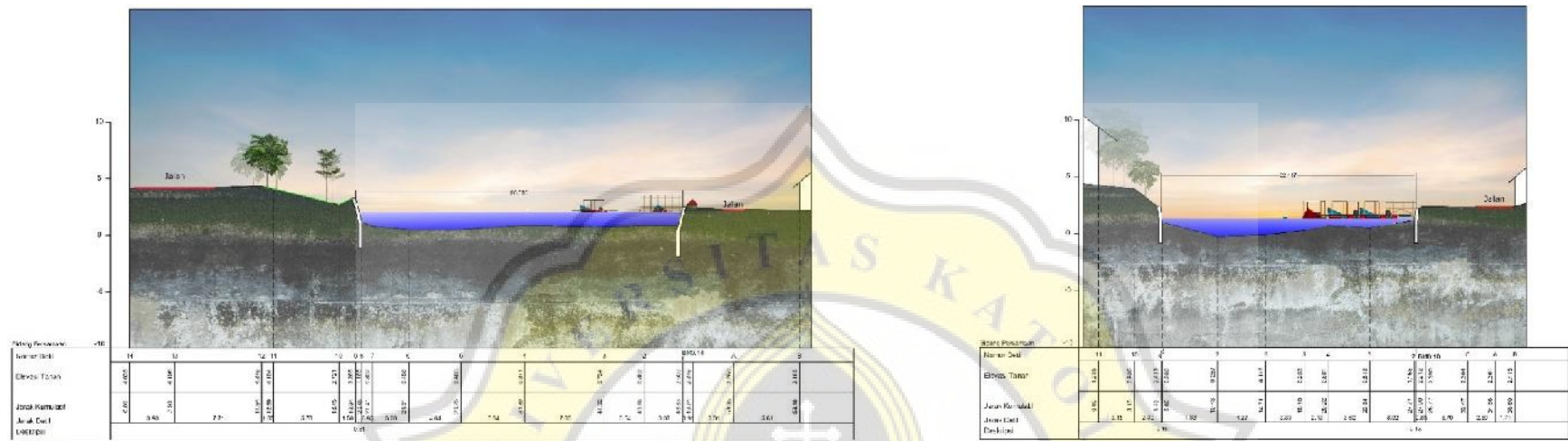
Gambar 5- 42. Cross A-A' Melintang Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan Analisis pribadi, 2022

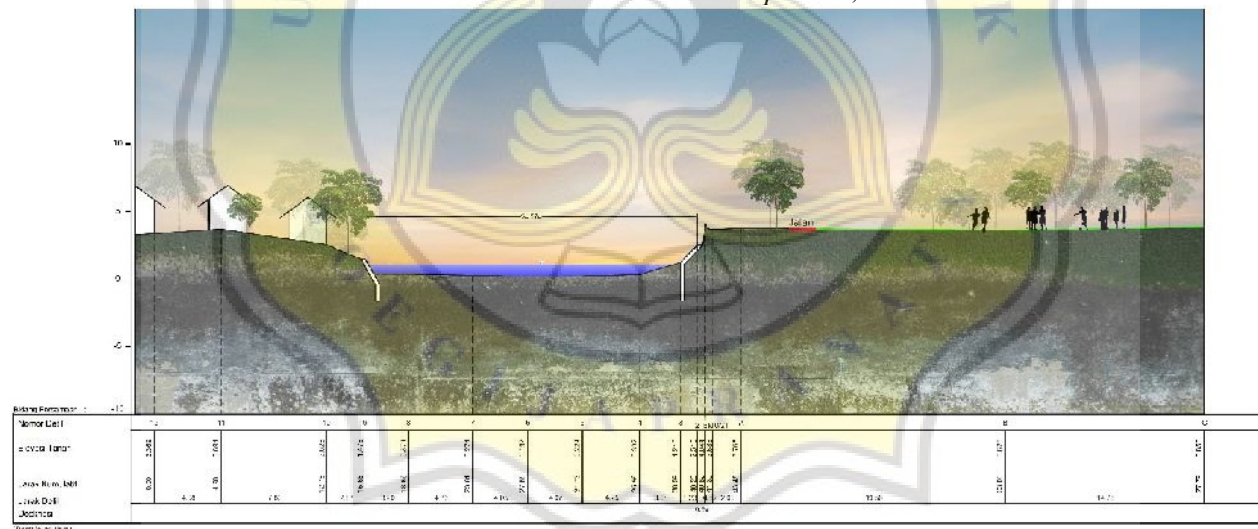


Gambar 5- 43. Cross B-B' & C-C' Melintang Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan Analisis pribadi, 2022



Gambar 5- 44. Cross D-D' & E-E' Melintang Wilayah Studi
 Sumber: Hasil survei dan Analisis pribadi, 2022



Gambar 5- 45. Cross F-F' Melintang Wilayah Studi
 Sumber: Hasil survei dan Analisis pribadi, 2022

Tabel 5- 4. Matriks Spesifikasi Pola Spasial yang Terbentuk

No	Pola Spasial yang Terbentuk	Spesifikasi Pola Ruang Yang Terbentuk				
		Jarak Antar Bangunan	Keteraturan Bangunan	Orientasi Bangunan	Aktivitas (paling dominan)	Karakter Waterfront
1	Zona Kesatu / Zona Nelayan Aktif Mengolah Hasil Ikan	Rumah - Rumah	Teratur	Menghadap ke Sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjemur hasil ikan 2. Mengangkat hasil ikan 3. Aktivitas di TPI Sentolo Kawat 4. Penyimpanan perlengkapan nelayan. 5. Tambatan perahu. 6. Nelayan berlabuh 7. <i>Maintenance</i> perahu 8. Dermaga 	Karakter <i>waterfront</i> kuat
2	Zona Kedua / Zona Nelayan Aktif Persiapan Perlengkapan Melaut	Rumah - Rumah	Tidak Teratur	Menghadap ke Sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata perlengkapan nelayan 2. Merajut jala 3. Tambatan perahu 4. Persiapan melaut 5. Penyimpanan perlengkapan nelayan. 6. Dermaga 7. Memindahkan perahu 	Karakter <i>waterfront</i> kuat

3	Zona Ketiga / Zona Nelayan Pasif	Rumah - Rumah	Teratur	Menghadap ke Sungai	1. Tambatan perahu 2. Penyimpanan perlengkapan nelayan 3. Dermaga 4. Persiapan Melaut	Karakter <i>waterfront</i> kuat / <i>waterfront</i> sedang
4	Zona Keempat / Ruang Terbuka Hijau Aktif	-	Tidak Teratur	-	1. Anak – anak bermain bola 2. Bercengkrama	Karakter <i>waterfront</i> lemah
5	Zona Kelima / Ruang Terbuka Hijau Pasif	-	Teratur	-	Tidak ada aktivitas	Karakter <i>waterfront</i> sedang
6	Zona Keenam / Hunian tepi Sungai Orientasi Membelakangi Sungai	Rumah - Rumah	Tidak Teratur	Membelakangi ke Sungai	1. Rumah hunian 2. Perdagangan barang	Karakter <i>waterfront</i> lemah
7	Zona Ketujuh / Permukiman <i>Non</i> Nelayan	Rumah - Rumah	Teratur	Jalan	1. Rumah hunian 2. Perdagangan barang dan jasa.	Tidak ada karakter <i>waterfront</i>

Sumber: Hasil survei dan Analisis pribadi, 2022

5.2 Identifikasi Faktor yang Berpengaruh terhadap Pola Spasial Permukiman Nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa

Proses identifikasi terhadap faktor yang berpengaruh pada pola spasial permukiman diawali dengan data primer yang didapat dengan metode *field study*, yaitu dengan cara mengumpulkan jawaban – jawaban dari responden yang ada dalam wilayah studi, dengan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan substansi yang akan diteliti, yang diwujudkan dalam bentuk lembaran kuisisioner. Proses penyebaran kuisisioner dilakukan secara *door to door*, dengan cara wawancara menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah data dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dijabarkan pada beberapa table, yang disusun secara sistematis sesuai dengan langkah – langkah yang dilakukan didalam menganalisis.

5.2.1 Data Responden

Tahap awal dalam pemilihan responden dimulai dengan mengelompokkan warga yang di wilayah studi, yaitu Desa Cilacap, dan Desa Sidakaya. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan proporsional, dimana responden yang terpilih mewakili atau menggambarkan kondisi pada wilayah studi secara luas. Dengan teknik *sampling incidental*, yaitu menjumpai responden atau warga pada kesempatan dimana mereka bisa ditemui. Untuk mempermudah didalam proses analisis, untuk data responden dibuat nomenklatur pada tiap responden. Berikut merupakan data responden dari Desa Sidakaya dan Desa Cilacap.

Tabel 5- 5. Data Responden

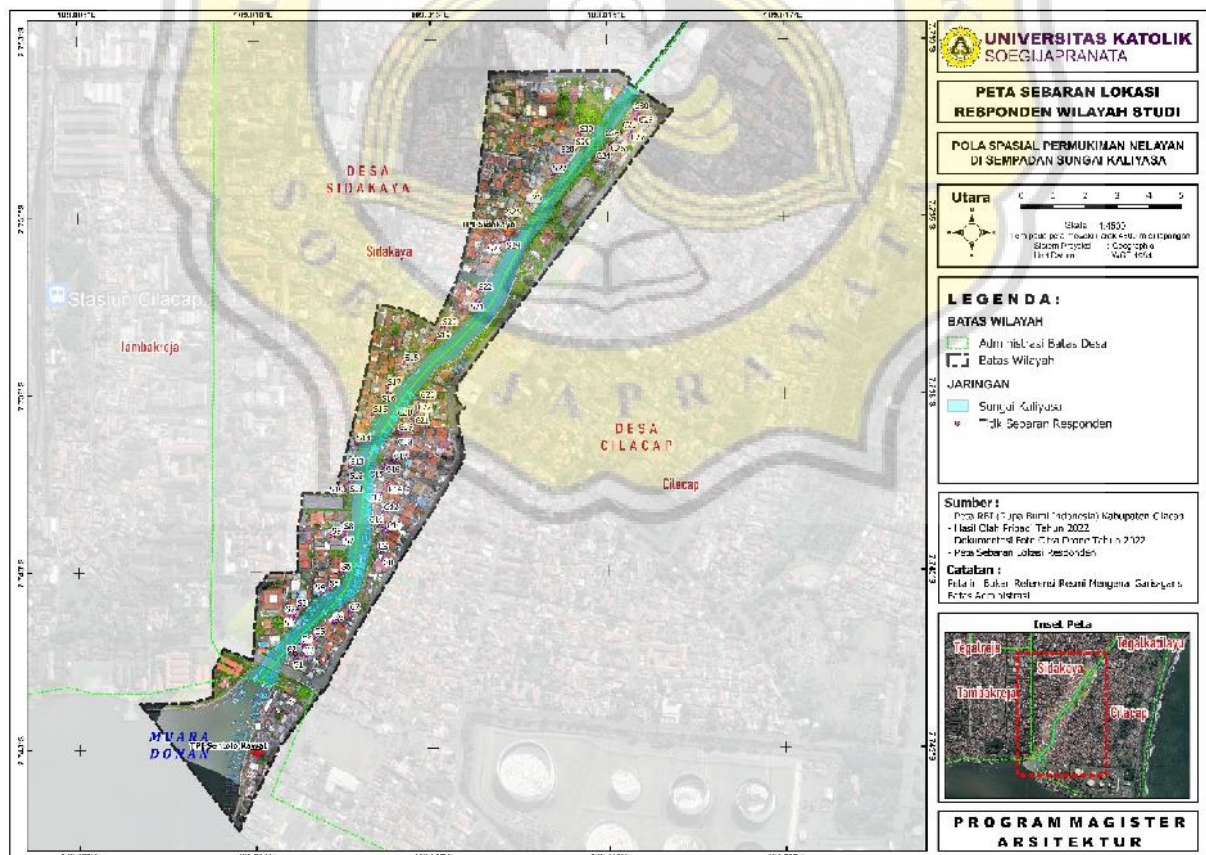
Kode	Nama	Status Keluarga	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
DESA SIDAKAYA					
S1	Toni. R	Kepala Rumah Tangga	47	SLTP	Nelayan
S2	Teguh	Kepala Rumah Tangga	40	D3	Pegawai Swasta
S3	Eko Aridiyanto	Kepala Rumah Tangga	49	SLTA	Pegawai Swasta
S4	Sayutman	Kepala Rumah Tangga	46	SLTA	Nelayan
S5	Robi Nur Abdullah	Kepala Rumah Tangga	61	SLTP	Nelayan
S6	Tanto	Kepala Rumah Tangga	35	SLTP	Nelayan
S7	Supriyono	Kepala Rumah Tangga	36	S1	PNS
S8	Purwanto	Kepala Rumah Tangga	48	D3	Pegawai Swasta
S9	Moch. Noorhilal	Kepala Rumah Tangga	50	S1	PNS
S10	Joko Wahyoko	Kepala Rumah Tangga	44	SD	Nelayan
S11	Suyatno	Kepala Rumah Tangga	50	SLTP	Nelayan

S12	Rohman	Kepala Rumah Tangga	52	SD	Nelayan
S13	Herry. S	Kepala Rumah Tangga	43	S1	Pegawai Swasta
S14	Nuryani	Ibu Rumah Tangga	55	SLTP	Buruh Nelayan
S15	Tri Sulistiyono	Kepala Rumah Tangga	53	SLTP	Nelayan
S16	Rahmat	Kepala Rumah Tangga	54	SLTA	Nelayan
S17	Sumarsono	Kepala Rumah Tangga	40	SLTA	Pedagang
S18	Jarot	Kepala Rumah Tangga	54	SLTA	Pegawai Swasta
S19	Priyono	Kepala Rumah Tangga	55	SD	Buruh Nelayan
S20	Zaeful. A	Kepala Rumah Tangga	52	D3	PNS
S21	Sugiyarto	Kepala Rumah Tangga	40	SLTA	Pedagang
S22	Eko. H	Kepala Rumah Tangga	38	SLTA	Wiraswasta
S23	Wiwik. W	Kepala Rumah Tangga	38	SLTA	Pegawai Swasta
S24	Kuswandi	Kepala Rumah Tangga	37	SLTA	Wiraswasta
S25	Budi	Kepala Rumah Tangga	35	D3	Pegawai Swasta
S26	Jumanto	Kepala Rumah Tangga	28	SLTA	Buruh Industri
S27	Samsiyono	Kepala Rumah Tangga	43	SD	Buruh Bangunan
S28	Kariswan	Kepala Rumah Tangga	37	SD	Pedagang
S29	Agustinus. P	Kepala Rumah Tangga	35	D3	Wiraswasta
S30	Sugeng	Kepala Rumah Tangga	47	S1	PNS
DESA CILACAP					
C1	Arifin	Kepala Rumah Tangga	34	SLTP	Wiraswasta
C2	Toni	Kepala Rumah Tangga	46	SD	Nelayan
C3	Robby	Kepala Rumah Tangga	37	SLTP	Nelayan
C4	Rohim	Kepala Rumah Tangga	47	SD	Nelayan
C5	Lili	Ibu Rumah Tangga	39	SD	Buruh Nelayan
C6	Wanto	Kepala Rumah Tangga	45	SD	Nelayan
C7	Bambang. S	Kepala Rumah Tangga	50	SLTP	Nelayan
C8	Prapto	Kepala Rumah Tangga	48	D3	Pegawai Swasta
C9	Bagus	Kepala Rumah Tangga	45	SD	Nelayan
C10	Joni	Kepala Rumah Tangga	40	D3	Pedagang
C11	Sapto	Kepala Rumah Tangga	48	SLTA	Wiraswasta
C12	Nurfatika Sari	Ibu Rumah Tangga	27	SLTP	Buruh Nelayan
C13	Mulyadi	Kepala Rumah Tangga	37	SD	Buruh Nelayan
C14	Beni	Kepala Rumah Tangga	32	S1	Pedagang
C15	Nurkholis	Kepala Rumah Tangga	45	SLTP	Nelayan

C16	Sutrisno	Kepala Rumah Tangga	51	SD	Nelayan
C17	Trisusanto	Kepala Rumah Tangga	30	SLTP	Wiraswasta
C18	Bagus. H	Kepala Rumah Tangga	41	SLTP	Buruh Nelayan
C19	Ribut Paino	Kepala Rumah Tangga	66	SD	Nelayan
C20	Rahman Wahyudi	Kepala Rumah Tangga	42	SLTP	Nelayan
C21	Toni	Kepala Rumah Tangga	39	D3	Pedagang
C22	Jatmiko	Kepala Rumah Tangga	42	SLTP	Nelayan
C23	Ratno	Kepala Rumah Tangga	55	SD	Nelayan
C24	Sutono	Kepala Rumah Tangga	37	SLTA	Pedagang
C25	Ayun	Kepala Rumah Tangga	38	SLTA	Buruh Bangunan
C26	Paino	Kepala Rumah Tangga	42	SLTP	Buruh Industri
C27	Ningsih	Ibu Rumah Tangga	34	SD	Pedagang
C28	Agus Yadi	Kepala Rumah Tangga	44	SD	Buruh Bangunan
C29	Supri	Kepala Rumah Tangga	46	SD	Buruh Bangunan
C30	Imam Purwadi	Kepala Rumah Tangga	45	SLTP	Buruh Industri

Sumber: Hasil Survei, 2022

5.2.2 Lokasi Sebaran Responden



Gambar 5- 46. Peta Sebaran Lokasi Responden di Wilayah Studi

Sumber: Hasil survei dan plotting pribadi, 2022

5.2.3 Indikator Penelitian

Dari hasil pustaka teori pada bab sebelumnya, Indikator - indikator yang didapat dari indikator yang tersusun dijadikan acuan didalam proses menganalisa data untuk mendapatkan hasil faktor yang berpengaruh terhadap pola spasial permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa. Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini, meliputi

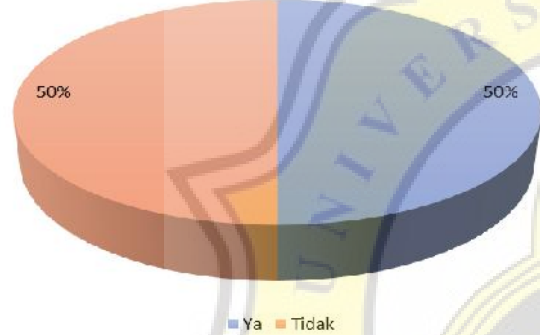
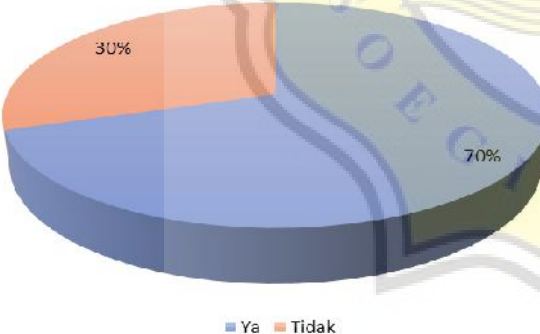
Tabel 5- 6. Indikator pada Penelitian

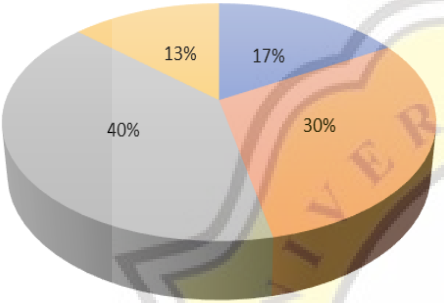
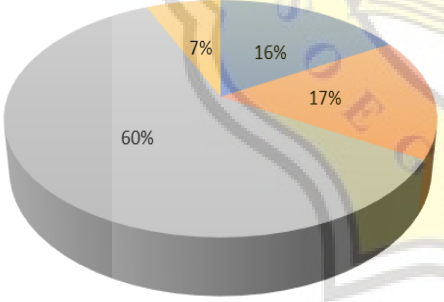
No	Parameter	Indikator
1.	Kondisi Alam	1. Pengaruh Bencana Alam
2.	Aspek Sosial dan Budaya	1. Pemahaman Masyarakat 2. Kepedulian Masyarakat 3. Inisiatif Masyarakat 4. Kepadatan Penduduk 5. Nilai Moral
3.	Aspek Ekonomi	1. Mata Pencaharian
4.	Pola permukiman	1. Keteraturan Bangunan 2. Orientasi Bangunan 3. Jarak Antar Bangunan
5.	Infrastruktur	1. Jaringan Jalan 2. Sungai

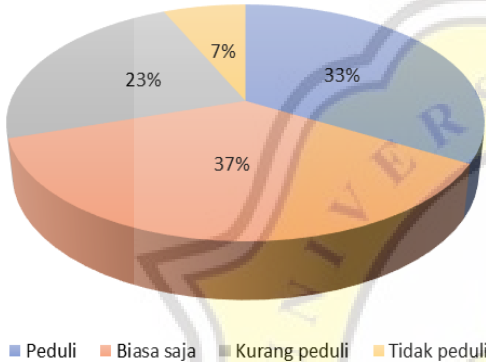
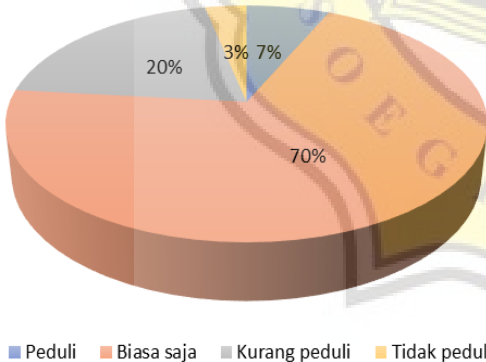
Sumber: Analisis pribadi, 2022

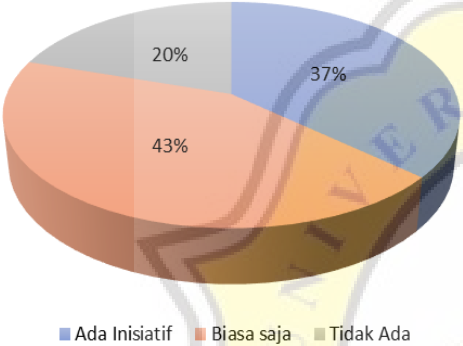
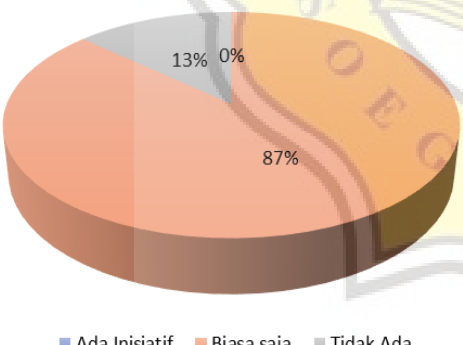
5.2.4 Hasil Kuisisioner

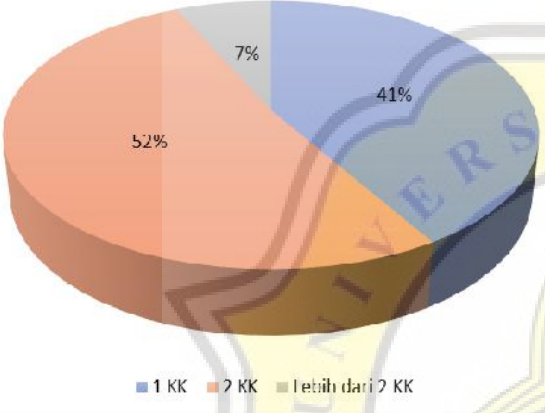
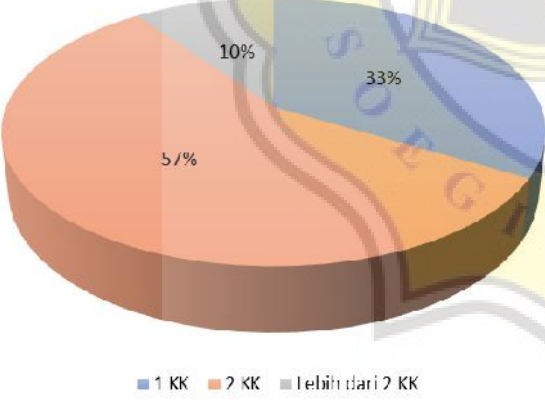
Tabel 5- 7. Hasil Kuisisioner

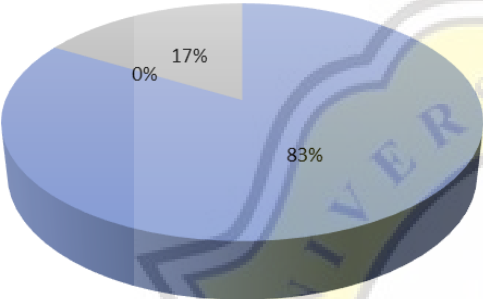
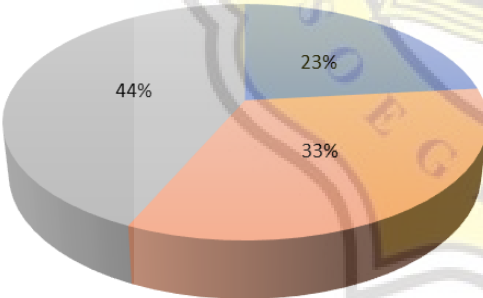
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan
1. Pengaruh Bencana Alam	<p style="text-align: center;">Desa Sidakaya</p> <p style="text-align: center;">Pernah Mengalami Banjir</p>  <p style="text-align: center;">■ Ya ■ Tidak</p>	<p style="text-align: center;">Kondisi Alam</p> <p>Keberadaan Sungai Kaliyasa pada wilayah studi memiliki kecenderungan adanya ancaman bencana banjir, akibat kondisi hidrologi Kota Cilacap. Adanya ancaman bencana memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan masyarakat disekitar sungai agar terhindar atau meminimalisir dampak dari banjir. Sehingga ancaman bencana berpengaruh terhadap tatanan hunian pada masyarakat di wilayah studi.</p> <p>Permukiman Nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa pernah mengalami kebanjiran yang disebabkan oleh tumpukan sampah di sungai dan saluran drainase. Kedalaman genangan banjir yang pernah terjadi kurang dari 1 m dengan lama genangan 30 menit. Bencana tersebut mempengaruhi pola spasial pada permukiman, dibuktikan dengan desain rumah yang ditinggikan.</p>	<p>Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor pengaruh bencana alam <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 36 diantara pernah mengalami kebanjiran yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden di Desa Sidakaya S1-S8, S10-S14, S16 & S19 2. Responden di Desa Cilacap C1-C7, C9-C11, C13, C15-C16, C19-C-20, C22-C26 & C30 <p>Dari hasil kuisisioner Desa Cilacap paling banyak yang pernah mengalami kebanjiran akibat drainase lingkungan yang tidak lancar.</p>
	<p style="text-align: center;">Desa Cilacap</p> <p style="text-align: center;">Pernah Mengalami Banjir</p>  <p style="text-align: center;">■ Ya ■ Tidak</p>		
Aspek Sosial dan Budaya			

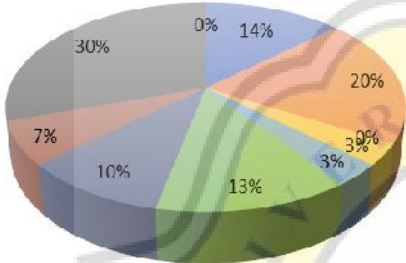
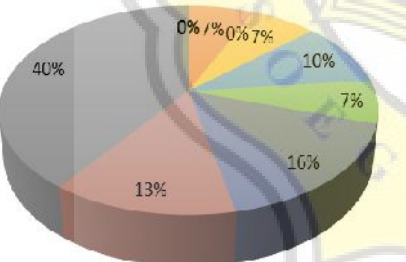
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan								
1. Pemahaman Masyarakat	<p data-bbox="472 236 985 368">Desa Sidakaya Masyarakat Mengetahui akan Pentingnya Menjaga Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="450 735 1010 762"> <tr> <td>■ Sudah Tahu</td> <td>■ Tidak Tahu</td> <td>■ Kurang Berpengaruh</td> <td>■ Berpengaruh</td> </tr> </table> <p data-bbox="472 791 985 924">Desa Cilacap Masyarakat Mengetahui akan Pentingnya Menjaga Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="450 1291 1010 1318"> <tr> <td>■ Sudah Tahu</td> <td>■ Tidak Tahu</td> <td>■ Kurang Berpengaruh</td> <td>■ Berpengaruh</td> </tr> </table>	■ Sudah Tahu	■ Tidak Tahu	■ Kurang Berpengaruh	■ Berpengaruh	■ Sudah Tahu	■ Tidak Tahu	■ Kurang Berpengaruh	■ Berpengaruh	<p data-bbox="1032 236 1536 863">Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap daerah tepi sungai, mengakibatkan ketidakpedulian masyarakat terhadap garis tepi sungai yang telah ditetapkan didalam regulasi. Kondisi tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga tepi sungai yang tumbuh di kawasan tersebut mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya pola spasial permukiman tersebut. Masyarakat dapat mengontrol tatanan spasial yang berkembang, sehingga tetap sesuai dengan arahan yang tertulis di regulasi Permen no 28 tahun 2015.</p> <p data-bbox="1032 874 1536 1246">Banyak bangunan – bangunan non-permanen hingga permanen yang dibangun didalam daerah tepi sungai. Dan terdapat bangunan hunian yang dibangun berbatasan langsung dengan tanggul sungai. Masih banyak warga yang membuang barang – barang dari plasti, kayu hingga perabot-perabot rumah yang sudah tidak layak pakai.</p>	<p data-bbox="1559 236 2045 651">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor pemahaman masyarakat <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 44 diantara kurang atau tidak mengetahui pentingnya menjaga tepi sungai, yang terdiri dari jawaban :</p> <ol data-bbox="1559 662 2045 1246" style="list-style-type: none"> 1. Responden “kurang berpengaruh” di Desa Sidakaya S1, S3-S5, S11-S12, S14-S16 & S21-S23 2. Responden “tidak tahu” di Desa Sidakaya S6, S9-S10, S17-S19, S24 & S27-S28 3. Responden “kurang berpengaruh” di Desa Cilacap C2-C7, C9, C12-C13, C15-C16, C18, C22, C24-C26, C28 & C30 4. Responden “tidak tahu” di Desa Cilacap C1, C11, C17, C19 & C23
■ Sudah Tahu	■ Tidak Tahu	■ Kurang Berpengaruh	■ Berpengaruh								
■ Sudah Tahu	■ Tidak Tahu	■ Kurang Berpengaruh	■ Berpengaruh								

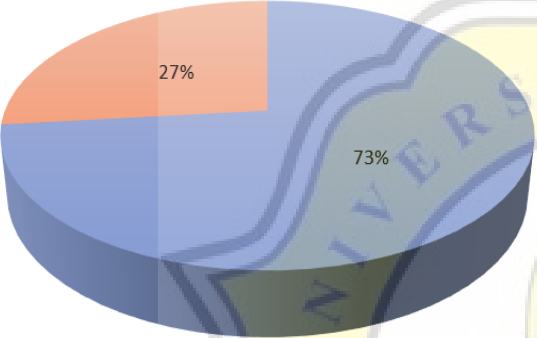
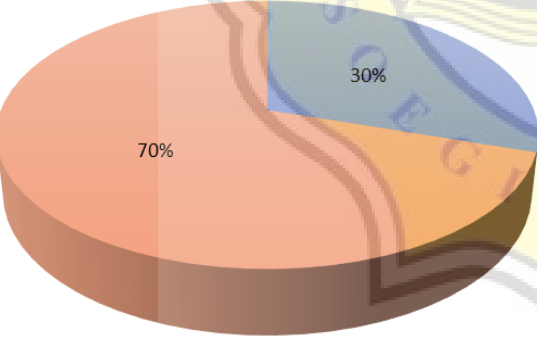
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan																				
2. Kepedulian Masyarakat	<p data-bbox="450 236 1003 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="450 293 1003 363">Masyarakat Peduli akan Pentingnya Garis Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="488 735 972 762"> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> <tr> <td>Peduli</td> <td>33%</td> </tr> <tr> <td>Biasa saja</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>Kurang peduli</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Tidak peduli</td> <td>7%</td> </tr> </table> <p data-bbox="450 788 1003 820">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="450 845 1003 916">Masyarakat Peduli akan Pentingnya Garis Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="488 1287 972 1315"> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> <tr> <td>Peduli</td> <td>7%</td> </tr> <tr> <td>Biasa saja</td> <td>70%</td> </tr> <tr> <td>Kurang peduli</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Tidak peduli</td> <td>3%</td> </tr> </table>	Kategori	Persentase	Peduli	33%	Biasa saja	37%	Kurang peduli	23%	Tidak peduli	7%	Kategori	Persentase	Peduli	7%	Biasa saja	70%	Kurang peduli	20%	Tidak peduli	3%	<p data-bbox="1032 236 1532 863">Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya batas garis tepi sungai berdampak terhadap tatanan pola spasial yang terbentuk pada permukiman nelayan di tepi sungai. Adanya rasa kepedulian masyarakat terhadap batas garis tepi sungai, akan menimbulkan rasa untuk menjaga area tepi sungai, serta mendorong masyarakat untuk bertindak terhadap upaya atau pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi. Sehingga rasa kepedulian masyarakat secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pola tatanan.</p> <p data-bbox="1032 874 1532 1161">Tingkat kepedulian masyarakat terhadap batas garis tepi sungai di wilayah studi sangat kurang. Pernyataan tersebut diperkuat, dengan tidak sedikit bangunan baik non permanen hingga permanen yang masih dibangun pada area tepi sungai.</p>	<p data-bbox="1563 236 2040 651">Hasil analisis data kuisioner, teridentifikasi faktor kepedulian masyarakat <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 48 diantara tidak atau kurang peduli akan penting nya garis sempadan sungai, yang terdiri dari jawaban :</p> <ol data-bbox="1563 662 2040 1289" style="list-style-type: none"> 1. Responden “biasa saja” di Desa Sidakaya S1-S3, S7-S8, S10, S12, S15, S19, S25 & S28. 2. Responden “kurang peduli” di Desa Sidakaya S5, S6, S9, S11, S16, S26 & S27. 3. Responden “tidak peduli” di Desa Sidakaya S4 & S17. 4. Responden “biasa saja” di Desa Cilacap C6-C11, C15-C20, C22-C30. 5. Responden “kurang peduli” di Desa Cilacap C1-C5 & C13. 6. Responden “tidak peduli” di Desa Cilacap C12.
Kategori	Persentase																						
Peduli	33%																						
Biasa saja	37%																						
Kurang peduli	23%																						
Tidak peduli	7%																						
Kategori	Persentase																						
Peduli	7%																						
Biasa saja	70%																						
Kurang peduli	20%																						
Tidak peduli	3%																						

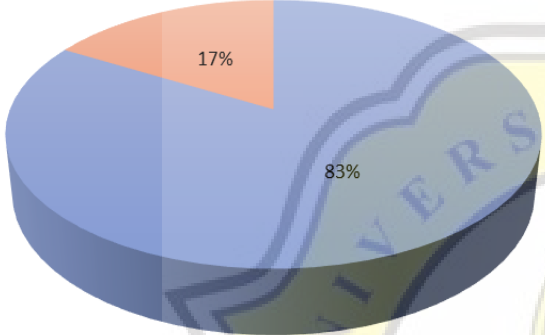
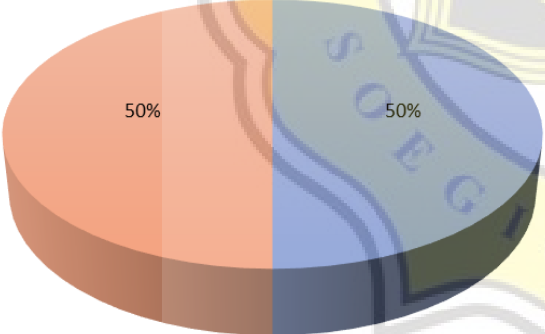
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
3. Inisiatif Masyarakat	<p data-bbox="450 236 1003 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="450 288 1003 379">Tingkat Inisiatif Masyarakat dalam Melakukan Keg. Penertiban terhadap Dugaan Pihak yang Melakukan Pelanggaran Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="539 735 898 762"> <tr> <td>Ada Inisiatif</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>Biasa saja</td> <td>43%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Ada</td> <td>20%</td> </tr> </table> <hr/> <p data-bbox="450 794 1003 826">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="450 847 1003 938">Tingkat Inisiatif Masyarakat dalam Melakukan Keg. Penertiban terhadap Dugaan Pihak yang Melakukan Pelanggaran Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="539 1278 898 1305"> <tr> <td>Ada Inisiatif</td> <td>13%</td> </tr> <tr> <td>Biasa saja</td> <td>87%</td> </tr> <tr> <td>Tidak Ada</td> <td>0%</td> </tr> </table>	Ada Inisiatif	37%	Biasa saja	43%	Tidak Ada	20%	Ada Inisiatif	13%	Biasa saja	87%	Tidak Ada	0%	<p data-bbox="1032 236 1541 1034">Daerah tepi sungai yang telah diatur didalam Permen No 28. Tahun 2015 yang didalam juga memuat larangan – larangan yang harus ditaati dan diikuti oleh masyarakat yang berada di sekitar Sungai agar tatanan area tepi tetap terjaga. Peran masyarakat didalam menindaki pelanggaran – pelanggaran secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pola tatanan ruang atau bangunan hunian di sekitar sungai dan daerah tepi sungai tetap terjaga. Inisiatif masyarakat dalam melakukan upaya penjagaan, pengawasan dan penertiban terhadap pelanggaran di daerah tepi yang tinggi, akan menciptakan ketertiban didalam pemanfaatan daerah tepi.</p>	<p data-bbox="1563 236 2056 699">Hasil analisis data kuisiner, teridentifikasi faktor inisiatif masyarakat <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 49 diantara tidak memiliki inisiatif untuk menjaga, mengawasi, dan menertibkan pelanggaran di tepi sungai, yang terdiri dari jawaban :</p> <ol data-bbox="1570 703 2056 1161" style="list-style-type: none"> 1. Responden “biasa saja” di Desa Sidakaya S5, S7-S12, S15-S16, S19, S25-S26, & S28. 2. Responden “tidak ada” di Desa Sidakaya S1, S3-S4, S6, S17, & S27. 3. Responden “biasa saja” di Desa Cilacap C2-C11, C14-C18, & C20-C30 4. Responden “tidak ada” di Desa Cilacap C1, C12-C13, & C19.
Ada Inisiatif	37%														
Biasa saja	43%														
Tidak Ada	20%														
Ada Inisiatif	13%														
Biasa saja	87%														
Tidak Ada	0%														

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
4. Kepadatan Penduduk	<p data-bbox="629 236 831 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="539 293 920 325">Jumlah KK Penghuni Rumah</p>  <table border="1" data-bbox="591 740 875 767"> <tr> <td>1 KK</td> <td>2 KK</td> <td>Lebih dari 2 KK</td> </tr> <tr> <td>41%</td> <td>52%</td> <td>7%</td> </tr> </table> <hr/> <p data-bbox="636 791 819 823">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="546 849 927 880">Jumlah KK Penghuni Rumah</p>  <table border="1" data-bbox="591 1295 875 1323"> <tr> <td>1 KK</td> <td>2 KK</td> <td>Lebih dari 2 KK</td> </tr> <tr> <td>33%</td> <td>57%</td> <td>10%</td> </tr> </table>	1 KK	2 KK	Lebih dari 2 KK	41%	52%	7%	1 KK	2 KK	Lebih dari 2 KK	33%	57%	10%	<p data-bbox="1032 236 1536 820">Kepadatan penduduk yang tidak seimbang terhadap kebutuhan lahan yang ada merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola permukiman karena keterbatasan lahan, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat dalam menentukan tata bangunan dan fungsi suatu bangunan pada wilayah studi. Penduduk cenderung lebih mengutamakan bangunan hunian dari pada ruang terbuka public atau ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang komunal.</p> <p data-bbox="1032 836 1536 1161">Tingkat kepadatan penduduk pada wilayah studi bisa dikatakan padat, terbukti terdapat satu rumah hunian yang diisi lebih dari 1 KK. Hal tersebut diperkuat dengan data sekunder dari BPS yang menyatakan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi pada wilayah studi</p>	<p data-bbox="1559 236 2045 612">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor kepadatan penduduk <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 37 diantara dengan kondisi satu rumah yang dihuni lebih dari 1 KK, yang meliputi :</p> <ol data-bbox="1559 628 2045 1123" style="list-style-type: none"> 1. Responden “2KK” di Desa Sidakaya S1, S3-S4, S6-S7, S9, S11, S13, S17, S19, S22-S24, & S26-S27. 2. Responden “lebih dari 2 KK” di Desa Sidakaya S18, S25. 3. Responden “2KK” di Desa Cilacap C1, C3-C7, C9, C11-C12, C14, C16-C18, C21, C23, & C28-C29. 4. Responden “lebih dari 2 KK” di Desa Cilacap C10, C19 & C27.
1 KK	2 KK	Lebih dari 2 KK													
41%	52%	7%													
1 KK	2 KK	Lebih dari 2 KK													
33%	57%	10%													

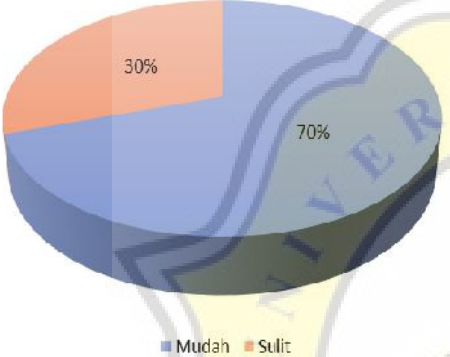
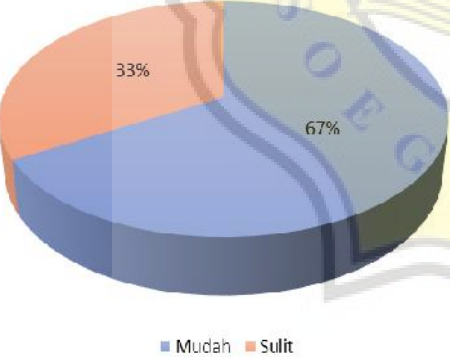
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
5. Nilai Moral	<p data-bbox="450 236 1008 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="450 293 1008 363">Sanksi Terhadap Pelanggaran Mendirikan Bangunan di Daerah Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="584 735 880 762"> <tr> <td>Ada</td> <td>Tidak Ada</td> <td>Tidak tahu</td> </tr> <tr> <td>83%</td> <td>17%</td> <td>0%</td> </tr> </table> <p data-bbox="636 788 819 820">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="450 845 1008 916">Sanksi Terhadap Pelanggaran Mendirikan Bangunan di Daerah Sempadan Sungai</p>  <table border="1" data-bbox="584 1287 880 1315"> <tr> <td>Ada</td> <td>Tidak Ada</td> <td>Tidak tahu</td> </tr> <tr> <td>23%</td> <td>33%</td> <td>44%</td> </tr> </table>	Ada	Tidak Ada	Tidak tahu	83%	17%	0%	Ada	Tidak Ada	Tidak tahu	23%	33%	44%	<p data-bbox="1032 236 1536 651">Nilai moral yang tumbuh dalam kehidupan bermasyarakat ini dapat menjadi pertimbangan masyarakat didalam mengembangkan dan menentukan tatanan pola spasial permukiman. Pada wilayah studi berkaitan erat dengan tepi sungai, yang dimana telah diatur pada Permen No.28 tahun 2015 adanya batasan aktivitas pada area tepi sungai.</p> <p data-bbox="1032 660 1536 1289">Terdapat perbedaan antara masyarakat di Desa Sidakaya dan Desa Cilacap. Pada responden Desa Cilacap 83% cenderung memberi sanksi terhadap pelanggaran – pelanggaran mendirikan bangunan di daerah Sempadan Sungai. Hal tersebut terlihat tidak banyak bangunan liar pada sempadan sungai, hanya saja pada bagin hilir ditemukan beberapa bangunan yang berdiri di sempadan sungai. Berbanding terbalik pada responden Desa Cilacap, yang mana kondisi desa tersebut banyak bangunan liar di sempadan sungai</p>	<p data-bbox="1559 236 2045 523">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor nilai moral <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa, pada karakter masing – masing Desa, yang meliputi :</p> <ol data-bbox="1570 555 2045 842" style="list-style-type: none"> 1. Responden “ada sanksi” di Desa Sidakaya S3, S7-S30 2. Responden “tidak ada sanksi” di Desa Cilacap C1-C6, C8-C11 3. Responden “tidak tahu” di Desa Cilacap C7, C12-C13, C18-C19, C23-C30
Ada	Tidak Ada	Tidak tahu													
83%	17%	0%													
Ada	Tidak Ada	Tidak tahu													
23%	33%	44%													

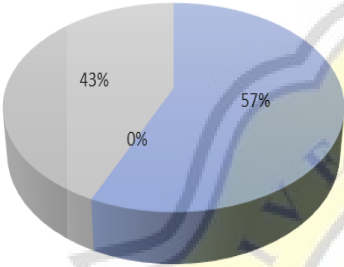
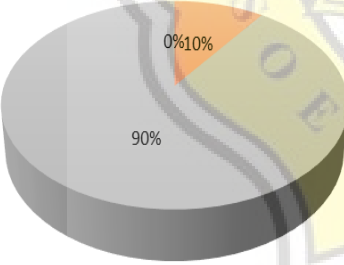
Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan
Aspek Ekonomi			
1. Mata Pencaharian	<p style="text-align: center;">Desa Sidakaya</p> <p style="text-align: center;">Mata Pencaharian</p>  <p style="text-align: center;">Desa Cilacap</p> <p style="text-align: center;">Mata Pencaharian</p> 	<p>Mata pencaharian masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan masyarakat terhadap tata letak bangunan hunian maupun fungsi dari hunian tersebut, yang mana keputusan tersebut akan mempertimbangkan tingkat efisiensi dan kenyamanan masyarakat terhadap aktivitas operasional sehari-hari ke tempat kerja. Selain dapat mempengaruhi tata letak dan fungsi bangunan hunian, juga dapat mempengaruhi tatanan infrastruktur yang dapat menunjang aktivitas bekerja mereka.</p> <p>Besar pengeluaran per bulan rata – rata berkisar <500.000 – 1000.000. Dari perbedaan mata pencaharian berpengaruh, terhadap keputusan masing – masing individu terhadap pola spasial permukiman. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan tatanan fisik bangunan hunian terhadap kebutuhan kerja masing – masing individu. Dari wujud fisik bangunan hunian juga terlihat perbedaan antara masyarakat dengan mata pencaharian pegawai swasta dan nelayan.</p>	<p>Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor mata pencaharian <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 27 bermata-pencaharian nelayan dan buruh nelayan.</p>

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan				
Pola Permukiman							
1. Keteraturan Bangunan	<p style="text-align: center;">Desa Sidakaya</p> <p style="text-align: center;">Kondisi Keteraturan Bangunan Hunian</p>  <table border="1" data-bbox="618 775 846 799"> <tr> <td>■ Teratur</td> <td>■ Tidak Teratur</td> </tr> </table> <hr/> <p style="text-align: center;">Desa Cilacap</p> <p style="text-align: center;">Kondisi Keteraturan Bangunan Hunian</p>  <table border="1" data-bbox="618 1329 846 1353"> <tr> <td>■ Teratur</td> <td>■ Tidak Teratur</td> </tr> </table>	■ Teratur	■ Tidak Teratur	■ Teratur	■ Tidak Teratur	<p>Berdasarkan sejarah, pertumbuhan pesat permukiman disekitar Sungai Kaliyasa diawali oleh para pendatang yang datang dan bermukim yang mayoritas adalah para nelayan. Pertumbuhan yang tidak terkonep, mengakibatkan ketidak teraturan tatanan bangunan pada wilayah studi. Dari fenomena tersebut, tentunya pola tatanan pola permukiman akan mengikuti keteraturan yang telah terbentuk sebelumnya.</p> <p>Dari hasil wawancara, terdapat perbedaan antara Desa Cilacap dan Desa Sidakaya. Responden di Desa Cilacap berpendapat bahwa kondisi bangunan hunian teratur, hal tersebut terbukti pada area sempadan sungai di Desa Sidakaya lebih tertata dan sedikit bangunan yang berdiri di area sempadan. Hasil survey berbanding terbalik dengan kondisi di Desa Cilacap yang mana responden berpendapat bahwa tatanan hunian yang tidak teratur , sesuai dengan kondisi eksisting di Desa Cilacap.</p>	<p>Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor keteraturan bangunan <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa pada masing – masing Desa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 22 responden di Desa Sidakaya berpendapat tatanan bangunan hunian “teratur”, serta 21 responden di Desa Cilacap berpendapat tatanan bangunan hunian “tidak teratur”.</p>
■ Teratur	■ Tidak Teratur						
■ Teratur	■ Tidak Teratur						

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan								
2. Orientasi Bangunan	<p data-bbox="622 236 833 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="517 293 947 325">Orientasi Arah Hadap Bangunan</p>  <table border="1" data-bbox="517 735 947 762"> <tr> <td>Menghadap ke Sungai</td> <td>83%</td> </tr> <tr> <td>Membelakangi Sungai</td> <td>17%</td> </tr> </table> <hr/> <p data-bbox="636 788 819 820">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="517 845 947 877">Orientasi Arah Hadap Bangunan</p>  <table border="1" data-bbox="517 1287 947 1315"> <tr> <td>Menghadap ke Sungai</td> <td>50%</td> </tr> <tr> <td>Membelakangi Sungai</td> <td>50%</td> </tr> </table>	Menghadap ke Sungai	83%	Membelakangi Sungai	17%	Menghadap ke Sungai	50%	Membelakangi Sungai	50%	<p data-bbox="1032 236 1536 1075">Orientasi bangunan merupakan salah satu aspek didalam penentuan pola permukaan yang terbentuk pada wilayah studi. Secara umum orientasi bangunan hunian pada wilayah studi menghadap terhadap keberadaan jalan untuk memudahkan didalam mengakses. Berbeda dengan bangunan hunian yang berada pada tepi sungai, mayoritas orientasi bangunan pada lapis pertama lebih kearah Sungai Kaliyasa. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk yang mendiami permukiman tersebut merupakan nelayan, sehingga pengambilan keputusan tersebut didasari dengan aktivitas keseharian mereka. Namun tidak sedikit juga, ditemukan bangunan yang orientasi hadapnya membelakangi sungai.</p>	<p data-bbox="1559 236 2040 608">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor orientasi bangunan <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 40 diantara orientasi bangunan menghadap ke sungai, yang meliputi</p> <ol data-bbox="1570 639 2040 927" style="list-style-type: none"> 1. Responden “menghadap ke sungai” di Desa Sidakaya S1-S8, S10-S16, S19, S21-S30 2. Responden “menghadap ke sungai” di Desa Cilacap C1-C6, C11, C13, C15, C19-C20, C23-C24, C26 & C30
Menghadap ke Sungai	83%										
Membelakangi Sungai	17%										
Menghadap ke Sungai	50%										
Membelakangi Sungai	50%										

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
3. Jarak Antar Bangunan	<p style="text-align: center;">Desa Sidakaya</p> <p style="text-align: center;">Batas Samping Kanan Kiri Bangunan</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Rumah</td> <td>70%</td> </tr> <tr> <td>Jalan</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>Lahan Kosong</td> <td>7%</td> </tr> </table> <hr/> <p style="text-align: center;">Desa Cilacap</p> <p style="text-align: center;">Batas Samping Kanan Kiri Bangunan</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>Rumah</td> <td>80%</td> </tr> <tr> <td>Jalan</td> <td>20%</td> </tr> <tr> <td>Lahan Kosong</td> <td>0%</td> </tr> </table>	Rumah	70%	Jalan	23%	Lahan Kosong	7%	Rumah	80%	Jalan	20%	Lahan Kosong	0%	<p>Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan ruang, sehingga jarak antar bangunan ini dapat mempengaruhi pola permukiman pada wilayah studi. Keterbatasan ruang menuntut masyarakat untuk mendirikan bangunan hunian dengan jarak yang relatif sempit atau berdekatan. Ruang yang tercipta antar bangunan tersebut, digunakan sebagai akses jalan keluar masuk penduduk sekitar.</p>	<p>Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor jarak antar bangunan <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 45 diantara memiliki kondisi rumah dengan batas samping rumah lainua / berhimpitan, yang meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Responden “batas rumah” di Desa Sidakaya S1-S4, S6-S12, S14-S22 & S28 2. Responden “batas rumah” di Desa Cilacap C1-C2, C4-C10, C12, C14-C18, C20-C26, C29-C30
Rumah	70%														
Jalan	23%														
Lahan Kosong	7%														
Rumah	80%														
Jalan	20%														
Lahan Kosong	0%														
Infrastruktur															

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
1. Jaringan Jalan	<p data-bbox="450 236 1008 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="450 293 1008 363">Akses Jalan Mempermudah Aktivitas Sehari-hari</p>  <table border="1" data-bbox="510 405 958 762"> <caption>Data for Desa Sidakaya</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mudah</td> <td>70%</td> </tr> <tr> <td>Sulit</td> <td>30%</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="636 788 819 820">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="450 845 1008 916">Akses Jalan Mempermudah Aktivitas Sehari-hari</p>  <table border="1" data-bbox="510 957 958 1315"> <caption>Data for Desa Cilacap</caption> <thead> <tr> <th>Kategori</th> <th>Persentase</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Mudah</td> <td>67%</td> </tr> <tr> <td>Sulit</td> <td>33%</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Persentase	Mudah	70%	Sulit	30%	Kategori	Persentase	Mudah	67%	Sulit	33%	<p data-bbox="1032 236 1536 1289">Jaringan jalan merupakan faktor penting dalam proses terbentuknya suatu permukiman, hal tersebut berlaku juga pada wilayah studi. Jalan merupakan akses warga untuk mempermudah aktivitas keseharian mereka, sehingga menjadi faktor penentu suatu bangunan hunian yang akan dibangun. Pada wilayah studi, jaringan jalan menjadi faktor penting dalam menentukan tatanan bangunan penduduk. Mayoritas penduduk di wilayah studi adalah nelayan, sehingga keberadaan jaringan jalan di tepi sungai mempermudah mereka didalam beraktivitas dan mempermudah mengakses Sungai Kaliyasa. Selain sebagai akses, keberadaan jalan pada wilayah studi memberikan fungsi tambahan. Terdapat jaringan jalan pada tepi sungai adanya aktivitas warga seperti bermain dan bercengkrama pada bahu jalan. Hal tersebut terjadi karena intensitas sirkulasi pada jalan tersebut cenderung sepi.</p>	<p data-bbox="1559 236 2045 571">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor jaringan jalan <u>BERPENGARUH</u> didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 41 diantara menyatakan akses jalan pada permukiman mudah , yang meliputi :</p> <ol data-bbox="1570 596 2045 890" style="list-style-type: none"> 1. Responden “mudah” di Desa Sidakaya S1-S5, S9, S13-S16, S18-S24, S26-S27, S29-S30. 2. Responden “mudah” di Desa Cilacap C2-C7, C9-C10, C12-C13, C15-C16, C18-C23, C26-C27.
Kategori	Persentase														
Mudah	70%														
Sulit	30%														
Kategori	Persentase														
Mudah	67%														
Sulit	33%														

Indikator	Responden	Penjelasan	Keterangan												
2. Sungai Kaliyasa	<p data-bbox="622 236 831 268">Desa Sidakaya</p> <p data-bbox="488 293 965 363">Keberadaan Sungai Kaliyasa Mempengaruhi Tatanan Hunian dan Kehidupan Masyarakat</p>  <table border="1" data-bbox="450 703 1010 767"> <tr> <td>Mempengaruhi Tatanan Hunian</td> <td>57%</td> </tr> <tr> <td>Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat</td> <td>43%</td> </tr> <tr> <td>Mempengaruhi Keduanya</td> <td>0%</td> </tr> </table> <hr/> <p data-bbox="636 791 817 823">Desa Cilacap</p> <p data-bbox="488 849 965 919">Keberadaan Sungai Kaliyasa Mempengaruhi Tatanan Hunian dan Kehidupan Masyarakat</p>  <table border="1" data-bbox="450 1259 1010 1323"> <tr> <td>Mempengaruhi Tatanan Hunian</td> <td>90%</td> </tr> <tr> <td>Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>Mempengaruhi Keduanya</td> <td>0%</td> </tr> </table>	Mempengaruhi Tatanan Hunian	57%	Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat	43%	Mempengaruhi Keduanya	0%	Mempengaruhi Tatanan Hunian	90%	Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat	10%	Mempengaruhi Keduanya	0%	<p data-bbox="1032 236 1541 991">Menurut sejarah, Sungai Kaliyasa merupakan elemen utama munculnya permukiman nelayan di sekitar sungai. Sehingga pengaruh sungai terhadap pola permukiman adalah pertumbuhan bangunan hunian yang mengikuti bentuk atau alur dari pada Sungai Kaliyasa itu sendiri. Mayoritas fungsi bangunan yang terbangun pada tepi sungai adalah bangunan rumah tinggal. Hal tersebut muncul dikarenakan, kebutuhan akan hunian masyarakat yang mayoritas adalah nelayan, sehingga mereka lebih banyak memilih tempat yang berdekatan dengan Sungai. Bahkan, tidak sedikit juga bangunan rumah tinggal yang terbangun pada area tepi sungai.</p>	<p data-bbox="1563 236 2047 608">Hasil analisis data kuisisioner, teridentifikasi faktor sungai BERPENGARUH didalam pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Pernyataan tersebut dibuktikan dari 60 responden, 57 diantara menyatakan Sungai Kaliyasa mempengaruhi tatan hunian, yang meliputi.</p> <ol data-bbox="1608 639 2047 1011" style="list-style-type: none"> 1. Semua Responden menyatakan “Sungai Kaliyasa mempengaruhi tatanan hunian” di Desa Sidakaya. 2. Responden menyatakan “Sungai Kaliyasa mempengaruhi tatanan hunian di Desa Cilacap C1-C7, C9-C26, C29-C30
Mempengaruhi Tatanan Hunian	57%														
Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat	43%														
Mempengaruhi Keduanya	0%														
Mempengaruhi Tatanan Hunian	90%														
Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat	10%														
Mempengaruhi Keduanya	0%														

Sumber: Hasil Survei Kuisisioner, dan Analisis pribadi, 2022

5.2.5 Faktor yang Berpengaruh pada Pola Spasial Permukiman Nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa

Dari hasil kuisioner dengan pertanyaan yang berkaitan dengan Indikator yang telah dikaji pada bab – bab sebelumnya terhadap 60 responden, yang meliputi 30 responden di Desa Sidakaya dan 30 responden. Dan berdasarkan rekap data, dari 12 indikator, semua indikator berpengaruh terhadap bentuk fisik pola spasial permukiman nelayan di Tepi Sungai Kaliyasa. Adapun 12 faktor yang berpengaruh terhadap bentuk fisik pola spasial permukiman nelayan di tepi Sungai Kaliyasa, antara lain :

Tabel 5- 8. Faktor yang Berpengaruh terhadap Pola Spasial Permukiman Nelayan pada Wilayah Studi

No	Indikator yang Berpengaruh
1	Pengaruh Bencana Alam
2	Pemahaman Masyarakat
3	Kepedulian Masyarakat
4	Inisiatif Masyarakat
5	Kepadatan Penduduk
6	Nilai Moral
7	Mata Pencaharian
8	Keteraturan Bangunan
9	Orientasi Bangunan
10	Jarak Antar Bangunan
11	Jaringan Jalan
12	Sungai

Sumber: Analisis pribadi, 2022

5.2.6 Hubungan Antara Pola Spasial dengan Faktor – Faktor yang Berpengaruh

Dari hasil pola spasial yang terbentuk dan hasil kuisioner faktor yang berpengaruh, dengan melihat kondisi eksisting pada masing – masing pola dilakukan analisis faktor yang mempengaruhinya, dan berikut penjabaran yang disajikan didalam bentuk table :

Tabel 5- 9. Pola Spasial yang Terbentuk beserta Faktor yang Berpengaruh

No	Pola Spasial yang Terbentuk	Faktor yang Berpengaruh
1.	Zona Kesatu / Zona Nelayan Aktif Mengolah Hasil Ikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Masyarakat 2. Kepedulian Masyarakat 3. Kepadatan Penduduk 4. Mata Pencaharian 5. Keteraturan Bangunan 6. Jarak Antar Bangunan 7. Sungai

2.	Zona Kedua / Zona Nelayan Aktif Persiapan Perlengkapan Melaut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Bencana Alam 2. Pemahaman Masyarakat 3. Kepedulian Masyarakat 4. Inisiatif Masyarakat 5. Kepadatan Penduduk 6. Nilai Moral 7. Mata Pencaharian 8. Keteraturan Bangunan 9. Orientasi Bangunan 10. Jarak Antar Bangunan 11. Sungai
3.	Zona Ketiga / Zona Nelayan Pasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Bencana Alam 2. Pemahaman Masyarakat 3. Kepedulian Masyarakat 4. Inisiatif Masyarakat 5. Kepadatan Penduduk 6. Nilai Moral 7. Mata Pencaharian 8. Keteraturan Bangunan 9. Orientasi Bangunan 10. Jarak Antar Bangunan 11. Jaringan Jalan 12. Sungai
4.	Zona Keempat / Ruang Terbuka Hijau Aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan Jalan 2. Sungai
5.	Zona Kelima / Ruang Terbuka Hijau Pasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan Jalan
6.	Zona Keenam / Hunian tepi Sungai Orientasi Membelakangi Sungai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Masyarakat 2. Kepedulian Masyarakat 3. Inisiatif Masyarakat 4. Mata Pencaharian 5. Jaringan Jalan
7.	Zona Ketujuh / Permukiman <i>Non</i> Nelayan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteraturan Bangunan 2. Jarak Antar Bangunan 3. Jaringan Jalan

Sumber: Analisis pribadi, 2022